

METODE MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Andi. Abd. Muis, S.Pd.I., M.Pd.I
Arifuddin, S.Pd., M.Pd

Editor: Imrawati, S.Pd.I., M.Pd.I

Andi Abd. Muis, S.Pd.I., M.Pd.I
Arifuddin, S.Pd., M.Pd

METODE MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Editor

Imrawati, S.Pd.I., M.Pd.I

**METODE MENGAJAR GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH**

**Andi Abd. Muis, S.Pd.I., M.Pd.I
Arifuddin, S.Pd., M.Pd**

**Editor
Imrawati, S.Pd.I., M.Pd.I**

Penerbit



**LEMBAGA PENERBITAN
UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PAREPARE**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

- 1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat 2 dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000.00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) Tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000;00 (lima milyar rupiah).*
- 2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta terkait bagaimana dimaksud pada ayat (1) pidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 500.000.00; (lima ratus juta rupiah).*

© Hak Cipta pada pengarang

Dilarang mengutip sebagian atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun tanpa seizin penerbit, kecuali untuk kepentingan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Judul Buku : Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Penulis : Andi Abd. Muis, S.Pd.I., M.Pd.I dan Arifuddin, S.Pd., M.Pd

Cetakan : Pertama 2018

Desain Cover : Faisal Nur

Layout oleh : Andi Abd. Muis

Pusat Penelitian dan Penerbitan

Lembaga Pen Ukuran: 15,5 x 23 cm; Halaman Viii+128.

Cetakan Pertama, Januari 2018.

ISBN: 978-602-60673-5--7



**LEMBAGA PENERBITAN
UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PAREPARE**

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . آمَّا بَعْدُ

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah, segala puji kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan Yang Maha Rahman dan Maha Bijaksana. Shalawat dan taslim kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kebenaran dan cahaya ilmu sebagai petunjuk bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Buku ini ditulis berdasarkan dari hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman terkait dengan pengembangan metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Buku ini merupakan kumpulan dari berbagai sumber yang relevan dengan perkembangan keilmuan zaman now.

Penulis telah berupaya untuk menyederhanakan sistematika penulisan buku ini agar mudah dipahami khususnya bagi mahasiswa yang membaca buku ini dan dapat bermanfaat kepada pampembaca amin.

Parepare, Januari 2018.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PEMBELAJARAN PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam	1
C. Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	4
D. Makna Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	10
E. Urgensi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
F. Tes Formtif	36
 BAB II PERAN GURU SEBAGAI PENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN	 37
A. Tujuan Pembelajaran	37
B. Guru Sebagai Pengelola Proses Pembelajaran	37
C. Tes Formtif	41
 BAB III METODE MENGAJAR PENDIDIKAN	
AGAMA ISLAM	42
A. Tujuan Pembelajaran	42
B. Pengertian Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam	42
C. Jenis-Jenis Metode Mengajar	49

D. Metode dalam Menggunakan Media dan Teknologi Pembelajaran	54
E. Perinsip-Prinsip Mengajar Pendidikan Agama Islam	57
F. Tes Formatif	67
 BAB IV	
DESAIN METODE PEMBELAJARAN YANG SISTEMATIS	68
A. Tujuan Pembelajaran	68
B. Karakteristik Desain Pembelajaran	68
C. Kemampuan Mengajar	70
D. Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam yang Sistematis	71
E. Tes Formatif	82
 BAB V	
FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT METODE MENGAJAR PAI DI SEKOLAH	83
A. Tujuan Pembelajaran	83
B. Guru Pengelola Proses Pembelajaran	83
C. Sekilas tentang Minat Belajar	93
D. Faktor-Faktor yang Menghambat Metode Mengajar PAI di Sekolah	97
E. Pengaruh Metode Mengajar terhadap Minat Belajar PAI di Sekolah	114
F. Tes Formatif	118
 DAFTAR PUSTAKA	119
INDEKS	123
BIODATA PENULIS	125

BAB I

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan:

1. Mampu memahami definisi pendidikan agama Islam
2. Dapat mengetahui peranan pembelajaran pendidikan agama islam.
3. Dapat mengetahui makna dan urgensi metode pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Jean Piaget dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa pendidikan adalah sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.¹ Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat nilai normatif, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai

¹Syaiful Sagala, op. cit., h.1.

adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi yang yang diwajibkan, diperbolehkan dan dilarang. Jadi pendidikan adalah hubungan antara individu dan nilai.

Rupert C. Logde dalam *Philisophy* menyatakan bahwa dalam pengertian pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Anak mendidik orang tuanya, murid mendidik gurunya, semua yang kita sebut atau kita lakukan dapat disebut mendidik kita, begitu juga yang dikatakan dan dilakukan oleh selain kita dapat disebut mendidik kita. Dalam pengertian yang luas ini kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu.² Kegiatan pendidikan amat banyak macamnya, antara lain disebabkan oleh beraneka ragamnya segi kepribadian yang harus dibina oleh pendidikan.

Menurut Ahmad D. Marimba yang di kutip dalam buku *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* yang berbunyi bahwa: Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian

²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. IX PT Remaja Rosdakarya, 2007), h 5.

utama.³ Pengertian yang lain sering kali ia mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dari segala aspek, yakni menyangkut pendidikan formal, informal maupun non formal. Selain membahas masalah pendidikan penulis juga akan membahas metode pengajaran agama Islam. Metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik.. Ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat ditempuh. Dalam memilih cara atau metode ini guru di bimbing oleh filsafat pendidikan yang di anut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Di samping itu penting pula memperhatikan hakekat peserta didik, dan

³Ahmad Munjin Nashih, dkk, op. cit , h. 2.

bahan pelajaran yang akan disampaikan. Jadi metode itu hanya menentukan prosedur yang akan diikuti.⁴

C. Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada era moderen sekarang ini pendidikan agama tetap diperlukan. Semakin jauh manusia mencapai kemajuan semakin memerlukan agama. Tanpa agama, setiap kemajuan belum tentu membahagiakan manusia, malah mungkin membinasakan manusia. Dengan demikian fungsi dan peranan pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Agama akan Memberikan Makanan Rohani

Manusia terdiri atas dua bagian yaitu jasmani dan rohani. Jasmani menurut Carel mengatakan “Manusia benar-benar berasal dari lumpur tanah”.⁵, dan al-Qur’an menyatakan bahwa manusia berasal dari tanah. Q.S/ 32:7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾

⁴Zakiah Daradjat, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Cet I : Bumi Aksara 2009), h. 61.

⁵Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Cet I. PT Remaja Rosda Karya, 2006) h. 52.

Terjemahnya:

Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah.⁶

Rohani menurut H.W. Mayer mengatakan “adanya ruh adalah suatu kenyataan yang tidak diingkari lagi, sehingga bukti untuk tidak mempercayai sesudah lenyap sama sekali”. al-Qur’an mengatakan dalam Q.S. al-Sajadah yang berbunyi :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.⁷

Secara ilmiah dan agama diakui bahwa manusia terdiri dari unsure jasmani dan rohani karena itu tidak dapat diragukan lagi. Jelaslah bahwa jasmani dan roh manusia mempunyai fitrah sendiri-sendiri. Jasmani dari tanah dan rohani dari Allah. Karena itu kalau hendak

⁶Departemen Agama Republik Indonesia al - Qur’an dan Terjemahnya Q.S 32/7, h. 587.

⁷Ibid.,

memberi keduanya makanan haruslah yang sesuai dengan fitrahnya masing-masing.

Jasmani karena dari tanah, maka makanan yang sesuai adalah yang berasal dari tanah seperti nasi, sayur daging, buah-buahan, kue, dan lain-lain. Rohani karena dari Allah, maka makanan yang sesuai adalah berasal dari Allah. Allah sudah memberitahukannya kepada manusia, bahwa makanan rohan itu ialah agama.⁸ Dengan demikian jelaslah bahwa makanan rohani ialah agama Allah yaitu agama Islam. Jasmani dan rohani manusia harus diberi makan kalau tidak keduanya akan sakit dan akhirnya menjadi rusak. Jasmani yang sakit dan rusak akan mudah diketahui dan dirasakan manusia. Itulah sebabnya manusia amat cepat mengambil tindakan dalam menanggulangi dan mengobatinya. Akan tetapi kalau rohani yang sakit dan rusak biasanya sulit diketahui dan dirasakan oleh manusia. Kaitannya dengan ini Zakiah Daradjat mengatakan “ Kesehatan mental yang terganggu dapat mempengaruhi keseluruhan kehidupan seseorang. Pengaruh itu dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu : Perasaan, Pikiran (kecerdasan) kelakuan dan kesehatan badan.

⁸Zakiah Daradjat, op. cit h. 53.

Selanjutnya ia mengatakan kesehatan mental (iman) yang terganggu mendorong seseorang untuk berbuat hal-hal yang tidak baik, seperti suka mengganggu ketenangan dan hak orang lain, menyakiti atau menyiksa orang lain, memfitnah dan lain sebagainya. Abu Hanifah mengatakan “Kekacauan dunia bersumber dari rohani yang lapar dan haus”. Selanjutnya Padolsky mengatakan: “Kegelisahan dan kekhawatiran tidak hanya mengakibatkan gila akan tetapi juga sakit jantung, tekanan darah tinggi, reumatik, maag, kelenjar gondok, sakit gula dan sebagainya.”⁹ Dari uraian di atas penulis berasumsi bahwa manusia harus berpendidikan agama untuk memberikan makanan mereka agar kehidupan di kemudian hari ketenangan dan kebahagiaan.

2. Agama menanggulangi Kegelisahan Hidup

Dunia moderen adalah dunia yang gelisah. Madame Bovasop Qiqinoont dalam bukunya “*Good Luck Healty*” dalam buku yang berjudul Mengapa Manusia Harus Beragama, dia mengatakan bahwa noda terbesar di dunia moderen ini adalah kegelisahan. Nurman Vincent Peale dalam bukunya “*Stay Alive All Your Life*” mengatakan

⁹Muhammad Alim, op. cit, h.54.

bahwa pada saat sekarang ini ketegangan merupakan persoalan nomor satu. Biro kesehatan mental kota New York dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa 65% penduduk kota New York dihindangi penyakit kegelisahan.¹⁰

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa kegelisahan, kekhawatiran dan kecemasan akan mempengaruhi seluruh kehidupan manusia terutama pada hal-hal yang buruk. Karena itu kegelisahan harus ditanggulangi dengan upaya harus dilakukan mencari sebab-sebab timbulnya kegelisahan. Agama adalah satu-satunya jalan dalam upaya mencari penyebab terjadinya kegelisahan, sebab kegelisahan adalah soal rohani.

3. Agama memenuhi Tuntutan Fitrah

Manusia dilahirkan dengan membawa fitrah-fitrah tertentu. Pengertian fitrah semakna dengan *gharizah* (bahasa arab), *instinct* (bahasa inggris) dan naluri. Fitrah berarti kekuatan yang terpendam yang ada dalam diri manusia dibawa semenjak lahir, dan menjadi daya pendorong bagi kepribadiannya. Fitrah ada kalanya tertutup atau hilang oleh sebab-sebab tertentu. Oleh sebab

¹⁰Sahminan Zaini, Mengapa Manusia harus Beragama (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 24-25.

itu fitrah menghendaki pengembangan seperti fitrah intelek, jika dikembangkan manusia akan menjadi pintar tetapi jika sebaliknya jika tidak dikembangkan manusia akan menjadi bodoh. Sehubungan dengan fitrah agama ini, A. Saboe mengatakan bahwa tiap-tiap orang wajib mempunyai agama satu-satunya sifat manusia yang dapat membedakannya dengan hewan.

4. Agama mengatasi Keterbatasan Akal dan Tantangan Hidup

Manusia adalah mahluk ciptaan Allah swt, yang diberi sejumlah kelebihan, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan ia juga mahluk yang mempunyai sejumlah keterbatasan. Karena itu tidak mengherankan apabila manusia didalam hidupnya seringkali berbuat kekeliruan dan banyak sekali mengalami kegagalan, kekeliruan dan kegagalan inilah yang mengantarkan manusia kelembah kesengsaraan dan malapetaka.

C. Haxly mengatakan bila manusia hanya berpedoman pada akal dan ilmunya saja dalam segala persoalannya maka ia akan setara dengan hewan biasa. Ia akan kehilangan pribadinya dan tidak akan selamat sebab akal hanya dapat membedakan antara baik dan buruk tetapi

tidak mampu menentukan mana sifat-sifat yang baik dan mana sifat-sifat yang buruk. Oleh karena itu, untuk mengatasi kekeliruan dan kegagalan tersebut bagi manusia kecuali dengan jalan agama. Jadi manusia beragama adalah untuk mengatasi keterbatasan kemampuan akal yang menyebabkan terjadinya kekeliruan dan kegagalan. Hal ini dipertegas Firman Allah swt, pada Q.S. Yusuf ayat 5 yaitu :

قَالَ يَبْنَىٰ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا
 إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."¹¹

D. Makna metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a. Pengertian Metode Pembelajaran.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia al - Qur'an dan Terjemahnya Q.S 12/5, h.317.

tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.¹² Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.¹³ Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa metode Pembelajaran adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan.¹⁴ Dalam interaksi tersebut, peserta didik diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui metode dan alat untuk pembelajaran yang dipelajari peserta didik dengan menggunakan metode dan alat untuk kemudian dinilai ada

¹²W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Cet; XII : Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 983.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 46.

¹⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Cet. XVIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 35.

tidaknya perubahan pada diri peserta didik setelah ia menyelesaikan proses pembelajaran.

Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Seiring dengan hal tersebut Aunurrahman, mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang baik harus didukung pula oleh berbagai faktor penunjang seperti perhatian serta dukungan orang tua, keadaan lingkungan serta kesehatan yang baik dan gizi anak yang cukup.¹⁶

Dari beberapa pengertian metode pembelajaran menurut para ahli, menurut penulis perlu diketahui tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk

¹⁵Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Cet. IV; Kencana, 2011), h. 6.

¹⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain. Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pembelajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal pembelajaran, guru memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab. Di sini bukan hanya guru yang aktif berbicara, melainkan peserta didik pun terdorong untuk berpartisipasi. Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Jadi metode pembelajaran menurut penulis adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media dalam memberikan materi atau bahan pelajaran kepada peserta didik dalam suatu proses pembelajaran

untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh peserta didik, mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.

Oemar Hamalik mengemukakan ada lima hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih suatu metode mengajar yaitu:

1. Kemampuan guru dalam menggunakan metode.
2. Tujuan pengajaran yang akan dicapai.
3. Bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa.
4. Perbedaan individual dalam memanfaatkan inderanya.
5. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah.¹⁷

Metode dibedakan dari pendekatan, pendekatan lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Satu pendekatan yang direncanakan untuk satu pembelajaran mungkin dalam pelaksanaan

¹⁷Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 27.

proses tersebut digunakan beberapa metode. Sebagai contoh dalam pembelajaran materi shalat. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dapat dipilih dari beberapa pendekatan yang sesuai, antara lain pendekatan persuasif. Ketika proses pembelajaran materi Shalat dilaksanakan dengan pendekatan persuasif tersebut dapat digunakan beberapa metode, misalnya metode tanya jawab, metode ceramah, metode kisah, metode latihan (Drill), dan metode resitasi (Pemberian Tugas Belajar). Dalam pembelajarannya guru membuat suatu masalah untuk didiskusikan peserta didik, kemudian guru akan mengakhiri pembelajaran tadi dengan memberi informasi yang berkaitan dengan hasil diskusi. Kemudian guru memberikan metode resitasi (pemberian tugas belajar) untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan, ketrampilan tertentu. Selanjutnya hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dan pendekatan dirancang untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.

b. Bentuk-Bentuk Pendekatan pada Pembelajaran

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menurut Hamzah B. Uno. antara lain :

1. Pendekatan tujuan pembelajaran, pendekatan ini berorientasi pada tujuan akhir yang akan dicapai. Sebenarnya pendekatan ini tercakup juga ketika seorang guru merencanakan pendekatan lainnya, karena suatu pendekatan itu dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semua pendekatan dirancang untuk keberhasilan suatu tujuan.
2. Pendekatan konsep, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konsep berarti siswa dibimbing memahami suatu bahasan melalui pemahaman konsep yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajaran tersebut penguasaan konsep yang menjadi fokus.
3. Pendekatan lingkungan, penggunaan pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan dalam suatu proses pembelajaran. Lingkungan digunakan sebagai

sumber belajar. Untuk memahami materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sering digunakan pendekatan lingkungan.

4. Pendekatan penemuan, penggunaan pendekatan penemuan berarti dalam kegiatan pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep tentang fenomena ilmiah.
5. Pendekatan proses, tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan proses seperti mengamati, berhipotesis, merencanakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan keterampilan proses digunakan dan dikembangkan sejak kurikulum 1984. Penggunaan pendekatan proses menuntut keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar.
6. Pendekatan interaktif. Pendekatan ini memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan untuk kemudian melakukan penyelidikan yang berkaitan dengan pertanyaan yang mereka ajukan. Pertanyaan yang diajukan siswa sangat bervariasi sehingga guru perlu melakukan langkah – langkah

mengumpulkan, memilih, dan mengubah pertanyaan tersebut menjadi suatu kegiatan yang spesifik.

7. Pendekatan pemecahan masalah, pendekatan pemecahan masalah berangkat dari masalah yang harus dipecahkan melalui praktikum atau pengamatan. Dalam pendekatan ini ada dua versi. Versi pertama siswa dapat menerima saran tentang prosedur yang digunakan, cara mengumpulkan data, menyusun data, dan menyusun serangkaian pertanyaan yang mengarah ke pemecahan masalah. Versi kedua, hanya masalah yang dimunculkan, siswa yang merancang pemecahannya sendiri. Guru berperan hanya dalam menyediakan bahan dan membantu memberi petunjuk.
8. Pendekatan terpadu, Pendekatan ini merupakan pendekatan yang intinya memadukan dua unsur atau lebih dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pemaduan dilakukan dengan menekankan pada prinsip keterkaitan antar satu unsur dengan unsur lain, sehingga diharapkan terjadi peningkatan pemahaman yang lebih bermakna dan peningkatan wawasan karena satu pembelajaran melibatkan lebih dari satu cara pandang. Pendekatan

terpadu dapat diimplementasikan dalam berbagai model pembelajaran.¹⁸

Apa yang di paparkan oleh Hamzah B Uno, menurut penulis sangat cocok diterapkan karena Pendekatan dan metode yang dipilih guru dalam memberikan suatu materi pelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Tidak pernah ada satu pendekatan dan metode yang cocok untuk semua materi pelajaran, dan pada umumnya untuk merealisasikan satu pendekatan dalam mencapai tujuan digunakan multi metode. Menurut Abdul Majid, metode apapun yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran yaitu :

1. Berpusat kepada peserta didik (*Student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang peserta didik yang sama, sekalipun mereka kembar. Satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka secara sama. Gaya belajar (*Learning Style*) peserta didik harus diperhatikan.

¹⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 89-90.

2. Belajar dengan melakukan (*Learning by doing*). Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata.
3. Pengembangan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*Learning to live together*).
4. Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu peserta didik. Juga mampu memompa daya imajinatif peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.
5. Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang dihadapi peserta didik.¹⁹

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 136-137.

Seiring dengan itu Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholid, berpendapat bahwa Metode yang digunakan dalam pengajaran harus mendapat perhatian yang serius dari guru, sebab tanpa metode yang baik, bisa dipastikan guru akan mengalami kesulitan untuk melakukan dua hal sekaligus, yakni menransfer pengetahuan sekaligus menumbuhkan komitmen kepada siswa untuk mau mengamalkannya.²⁰ Menurut penulis, metode pembelajaran harus membawa peserta didik untuk belajar lebih lanjut dan berkemampuan memilih serta lebih mengutamakan proses pembelajaran. Metode dibedakan dari pendekatan, metode lebih menekankan pada pelaksanaan kegiatan, sedangkan pendekatan ditekankan pada perencanaannya.

c. langkah-langkah yang Perlu Dipertimbangkan dalam Penerapan dan Penggunaan Metode

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi peserta

²⁰Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholid, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h.47.

didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pembelajaran dengan baik dan sistematis. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan. Jarang sekali guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya guru pun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Begitulah adanya, sesuai dengan kehendak tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, masalah pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh:

1. Nilai Strategi Metode

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas. Bahan

pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (Motivasi) kepada peserta didik bila penyampaianya menggunakan strategi yang kurang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam menyampaikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dikelas.

2. Efektivitas Penggunaan Metode

Ketika peserta didik tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar peserta didik membuat kegelisahan, ketika peserta didik menunjukkan kelesuan, ketika minat peserta didik semakin berkurang dan ketika sebagian besar anak peserta didik tidak menguasai bahan yang telah guru

sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor metode. Karenanya efektivitas penggunaan metode patut dipertanyakan. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

3. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat menuliskan sebagian dari Q.S. al-Fatihah, guru tidak

tepat menggunakan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan. Kegagalan guru mencapai tujuan pembelajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pembelajaran.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Jangan diduga bahwa penentuan metode itu tanpa harus mempertimbangkan faktor-faktor lain. Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, siapapun yang telah menjadi guru harus mengenal, memahami, dan mempedomaninya ketika akan melaksanakan pemilihan dan penentuan metode.²¹

Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikanma maupun menetapkan mengenai kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.* h.78.

memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Winarno Surakhmad yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Peserta didik
- b. Tujuan
- c. Situasi
- d. Fasilitas
- e. Guru.²²

Pertimbangan pemilihan metode menurut Wina Sanjaya, adalah :

- 1) Tujuan, Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti ke mana kegiatan interaksi edukatif akan dibawah. Karena kejelasan dan kepastian dalam perumusan tujuan memudahkan bagi guru memilih metode mengajar.
- 2) Perbedaan individual peserta didik, Aspek-aspek perbedaan peserta didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

²²*Ibid*, h.81.

- 3) Kemampuan guru, Kemampuan guru bermacam-macam, disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan benar.
- 4) Sifat bahan pelajaran, Sifat bahan pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sukar. Ketiga sifat ini tidak bisa diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan pemilihan metode mengajar.
- 5) Situasi kelas, Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis peserta didik. Ketika guru berusaha membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Di sini tergambar metode mengajar mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang ingin dicapai.
- 6) Kelengkapan Fasilitas, Penggunaan metode perlu didukung fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Sekolah-sekolah di daerah terpencil pada umumnya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan

interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

- 7) Kelebihan dan Kelemahan Metode. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, dua sisi ini perlu diperhatikan guru. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang mana pun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicari metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.²³

Dari kedua pendapat yang dipaparkan oleh pakar di atas, penulis sependapat dengan Wina Sanjaya, karena dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar adalah kematangan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai jelas, sifat bahan pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sukar mengetahui kelebihan dan kelemahan metode, situasi pembelajaran yang diciptakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, adanya fasilitas yang memadai, kepribadian, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar adalah permasalahan intern guru yang mempengaruhi

²³Wina Sanjaya, *op.cit.*, h 87.

pemilihan dan penentuan metode mengajar. sehingga kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik terletak pada keterlibatan diri mereka dalam proses pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam upaya pengembangan metode ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan, agar program yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Salah satu prinsip dasar tersebut adalah prinsip relevansi. Relevansi artinya kesesuaian atau keselarasan.²⁴ Pendidikan dipandang relevan apabila hasil yang diperoleh dari pendidikan tersebut berguna atau berfungsi bagi kehidupan.

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, mengemukakan bahwa relevansi pendidikan sekurang-kurangnya dapat ditinjau dari empat segi:

1. Relevansi dengan Agama Islam, Dalam menetapkan bahan hendaknya diperlihatkan benar-benar apakah isi pengajaran itu sesuai dengan ajaran Islam.

²⁴W.J.S Poerwardaminta, *op. cit.*, h.1038.

2. Relevansi dengan perkembangan kehidupan, Perkembangan kehidupan disini adalah masa sekarang dan masa yang akan datang. Suatu cara yang paling banyak digunakan oleh orang-orang dimasa lampau sudah mulai ditinggalkan orang pada masa sekarang. Atau mungkin pula terdapat hal-hal yang sama sekali baru dan mengundang berbagai pertanyaan dari segi agama serta mempunyai dampak sosial yang jauh dimasa mendatang.
3. Relevansi dengan lingkungan hidup peserta didik. Dalam menetapkan bahan pengajaran hendaknya diperhatikan sejauh mana bahan tersebut sesuai dengan kehidupan nyata yang ada disekitar peserta didik.
4. Relevansi dengan tuntutan dunia pekerjaan. Pengalaman belajar agama hendaknya dapat memecahkan beraneka problem kehidupan keagamaan yang akan dialami anak didik setelah menamatkan sekolah/madrasah dengan menerjuni berbagai ragam lapangan pekerjaan, khususnya yang menggelisahkan ketenangan menjalankan ibadah.²⁵

²⁵Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholid, *op. cit.*, h.48.

Hal ini penulis berpendapat bahwa, penggunaan metode pembelajaran dalam pendidikan berimplikasi pada penggunaan teknik pembelajaran yang dipandang perlu digunakan dalam menumbuhkan perilaku peserta didik, Pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk membantu peserta didik mengendalikan sikap dan perilakunya yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan metode secara sistematis, tahap demi tahap secara ketat, sebagaimana tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dinyatakan secara eksplisit dan dapat diukur, relevansi, kondisi belajar yang diatur dan ditentukan, serta pengalaman-pengalaman belajar yang dipilih untuk peserta didik diperlukan inisiatif dan keterlibatan penuh dari peserta didik sendiri. Peserta didik akan mengalami belajar eksperensial, keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik terletak pada keterlibatan diri mereka dalam proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

E. Urgensi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengertian Pendidikan agama Islam (PAI) sebagaimana dirumuskan oleh Pusat Kurikulum (2004) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Lebih lanjut Puskur menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt, serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁶

²⁶Ahmad Munjin Nasih, op.cit, h. 4.

Berangkat dari paparan di atas, pembelajaran agama Islam pada pendidikan formal tidak hanya sekedar mengajarkan Ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan pengajaran agama yang berbeda dari pendekatan subjek pelajaran yang lain. Sebab di samping mencapai penguasaan terhadap perangkat ilmu agama, pendidikan agama juga menanamkan komitmen kepada peserta didik untuk mau mengamalkannya.

Pembelajaran agama Islam bukan sekedar mengajarkan pengetahuan tentang ke-Tuhanan, tetapi meliputi penanaman nilai dan prinsip perilaku, transfer pengetahuan dan nilai, ketrampilan ritual dan doktrin kehidupan sosial politik. Wilayah pembelajaran agama Islam ini bukan sekedar afektif, kognitif, dan psikomotorik, tetapi meliputi dimensi spiritual metafisik tentang peran manusia sebagai khalifah Allah bagi kemakmuran.

Metode yang digunakan dalam pengajaran agama Islam harus mendapat perhatian yang serius dari pendidik agama. Sebab tanpa metode yang baik, bisa dipastikan guru akan mengalami kesulitan untuk melakukan dua hal

sekaligus, yakni menstransfer pengetahuan agama sekaligus menumbuhkan komitmen kepada peserta didik untuk mau mengamalkannya.

Adapun urgensi atau pentingnya sebuah metodologi dalam upaya memperlajari pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami Islam, hal ini penting sebab Islam sebagai agama yang memiliki wilayah yang teramat luas, baik hubungannya manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesama manusia maupun hubungan manusia dengan alam, dengan tujuan untuk mendapatkan keridaan Allah swt.
2. Untuk memberikan petunjuk cara-cara memahami Islam secara tepat, benar, sistematis, terarah, efektif, efesien dan membawa orang untuk mengikuti kehendak agama, bukan sebaliknya agama harus mengikuti kehendak masing-masing orang.
3. Penguasaan metode yang tepat dapat menjadikan seseorang mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sebaliknya orang yang tidak menguasai metode hanya menjadi konsumen ilmu semata, ia tidak akan

memproduksi suatu ilmu. Akibat lemahnya dalam penguasaan metode ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa didik yang mengalami kesulitan ketika harus menulis karya ilmiah semacam skripsi, tesis dan disertasi sehingga banyak perguruan tinggi mahasiswa didik terpaksa harus menunggu di semester akhir. Keadaan ini antara lain disebabkan karena metode penyampaian kuliah lebih banyak menempatkan mahasiswa didik pada posisi pasif dan hanya di suapi. Mereka hanya diperintahkan datang, duduk, mencatat, memahami dan menghafalnya, sedangkan kegiatan yang mendorong mereka membaca, menelaah, mengkritisi dan meneliti dengan menggunakan metode-metode tertentu kurang dilatih. Untuk itu masalah metode ini perlu mendapatkan perhatian yang memadai bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.²⁷

²⁷Muhammad`Alim Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim, h. 14-19.

F. Tes Formatif

1. Jelaskan definisi pendidikan agama Islam?
2. Jelaskan bagaimana peranan pembelajaran pendidikan agama islam.
3. Jelaskan bagaimana makna dan urgensi metode pembelajaran pendidikan agama islam.

BAB II

PERAN GURU SEBAGAI PENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan:

4. Mampu memahami kondisi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran.
5. Dapat mengetahui pentingnya pendidikan melalui firman Allah Swt dalam qur'an surah Al-Mujadilah:11.

B. Guru Pengelola Proses Pembelajaran.

Seorang guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, mengembangkan materi pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merespon pelajaran dan memahami tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Dalam memenuhi harapan tersebut

guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan maksimal yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga peserta didik tertarik untuk belajar karena peserta didik merupakan subjek utama dalam belajar.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya keaktifan peserta didik yang berupa minat, perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.²⁸ Dalam kegiatan pembelajaran seorang pengajar harus menguasai tugasnya sebagai profesi yang meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Kondisi pembelajaran yang efektif harus diciptakan, karena kadang kala terdapat sebuah pembelajaran yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode yang ada, apalagi dengan terealisasinya sistem *teaching* di Sekolah yang mengacu pada pola pengajaran yang ketika mengajar haruslah dua guru yang menghadapi murid dalam satu

²⁸A. M. Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Cet V. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994), h. 57.

mata pelajaran yang sama malah terkesan fakum, karna terkesan ada kecanggungan dalam proses belajar mengajar disebabkan adanya guru yang canggung ketika mengajar berdua dalam satu ruangan, olehnya itu kecenderungan guru dalam proses pembelajaran hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan tanpa mau lebih meningkatkan variasi dengan menggunakan strategi atau metode pengajaran yang lebih menarik minat peserta didik dalam peroses belajar mengajar.

Dengan demikian mendidik tidak hanya membuat peserta didik tahu ilmu pengetahuan, teknologi serta kemampuan mengembangkannya, tetapi mendidik membuat peserta didik menjadi sopan, taat, loyal, hormat, sederhana, jujur, setia, serta memiliki motivasi atau dorongan untuk belajar yang diwujudkan dalam bentuk adanya kegairahan belajar pada diri peserta didik.²⁹

Dengan demikian mendidik adalah membantu peserta didik dengan penuh kesadaran baik dengan alat maupun tidak untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun sebagai ummat Tuhan. Akibat

²⁹Ibnu Ahmad, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 1; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 107-108.

kurangnya pemberian pembinaan yang mengarah pada metode pengajaran yang menggairahkan olehnya itu banyak peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang bersemangat dalam belajar sehingga banyak peserta didik yang tidak hadir atau enggan dalam mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan.

Hal tersebut sangat memprihatinkan bagi penulis sehingga upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pada peserta didik perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab karena peran guru sangat menentukan sebab gurulah yang langsung dalam membina para peserta didik di sekolah melalui proses pembelajaran. Sebagaimana ayat yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

Terjemahnya;

"...Allah meninggikan orang yang beriman di antar kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."³⁰(Q.S. Al-Mujadilah: 11).

C. Tes Formatif

4. Jelaskan bagaimana kondisi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran?
5. Jelaskan bagaimana pentingnya pendidikan dalam SQ Al-Mujadilah Ayat 11?

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung Diponegoro, 2005), h. 912.

BAB III

METODE MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan:

1. Mampu memahami unsur-unsur yang tidak terlepas dari mengajar.
2. Dapat mengetahui jenis-jenis metode mengajar PAI yang berbasis kekinian.
3. Dapat mengetahui pola variasi interaksi dalam kelas.
4. Dapat mengetahui prinsip-prinsip mengajar Pendidikan Agama Islam.

B. Pengertian Metode Mengajar

Al-Qur'an memberikan gambaran tentang metode mengajar dalam suatu proses belajar. Semua bahan pelajaran yang akan diajarkan haruslah dikuasai oleh guru sebaik-baiknya. Metode resitasi atau metode pengulangan dapat digunakan. Ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hal itu terdapat dalam surah al-Alaq yang berbunyi;

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang menciptakan alam semesta. Ia yang menciptakan manusia dari segumpal darah darah. Bacalah Muhamad, dengan nama Tuhanmu itu amat mulia, yang mengajar manusia dengan perantara kalam.³¹

Secara lahiriah memberi suatu petunjuk tentang metode mengajar. Bahwa pelajaran yang utama adalah pelajaran membaca. Di dalam pelajaran membaca terkandung makna hendak memberikan pengetahuan. Pengetahuan yang mula-mula diketahui manusia ialah nama. Nama ialah simbol pengetahuan permulaan, dan dari mengenali nama, orang dapat membuat pengertian atau konsep ilmu pengetahuan.³²

Sedangkan istilah metodologi secara harfiah, kata metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Meta” yang berarti melalui, “hodos” yang berarti jalan atau cara dan kata “Logos” yang berarti ilmu pengetahuan.

³¹Departemen Agama Republik Indonesia al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 597.

³²Zakiah Daradjat, op. cit, h. 62.

Jadi metodologi pendidikan adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kepahaman atau pengertian kepada peserta didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan.

Sebagai suatu ilmu, metodologi merupakan bagian dari perangkat disiplin keilmuan yang menjadi induknya. Hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai metodologi tersendiri. Oleh karena itu, ilmu pendidikan sebagai salah satu disiplin ilmu yang memiliki metodologi, yaitu metodologi pendidikan.

Metodologi pendidikan agama Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara yang harus ditempuh atau dipergunakan dalam upaya menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada objeknya yaitu manusia (peserta didik), berdasarkan petunjuk atau tuntunan *al-Qur'an* dan *as-sunnah*.³³

Sebagai komponen ilmu yang menunjang keberhasilan ilmu pengetahuan induknya (dalam hal ini ilmu pendidikan Islam) metodologi tidak bisa lain harus sejalan dengan substansi dan tujuan ilmu pengetahuan induknya. Bilamana antara satu sama lain tidak terdapat

³³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet I :2005), h.135.

kesetaraan dengan substansi dan tujuan maka metodologi pendidikan tersebut tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya. Keadaan yang demikian akan berakibat pada “kemandulan” ilmu pendidikan itu sendiri, dan menyebabkan ilmu pengetahuan tersebut tidak memiliki validitas atau keabsahan sebagai suatu disiplin ilmu. Akibatnya ilmu pendidikan yang demikian akan statis dan tidak dapat berkembang.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode mengajar pendidikan Agama Islam adalah cara sistematis dan terencana yang digunakan untuk melakukan suatu pengajaran dalam pendidikan Agama Islam untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dari tujuan yang telah ditentukan.

Metode pendidikan Agama Islam sebenarnya bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil pembelajaran ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Agama Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap di

³⁴H.M Arifin, op.cit, h. 65.

samping bermanfaat untuk mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang di cita-citakan.³⁵

Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode mengajar penting karena pengertian metode tidaklah hanya sekedar selingan, akan tetapi sekaligus merupakan suatu keterampilan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran, oleh sebab itu metode mengajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam gaya mengajar, menggunakan media dan pola interaksi di kelas.

Istilah metode mengajar terkandung dua pengertian yang bila disatukan akan merupakan suatu pengertian kegiatan yang menunjang pencapaian tujuan-tujuan pengajaran, bila diperinci dapat dilihat antara metode dan mengajar, terdapat suatu hubungan yang serasi yang dalam penggunaannya sukar untuk dipisahkan hanya dapat dibedakan saja.

Apakah itu metode ?

Dalam hal ini oleh Yulius S, mengartikan :

Metode adalah : Cara atau jalan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu.³⁶

³⁵Suratman, [http:// www. Pendidikan agama Islam](http://www.Pendidikan.agama.Islam) tanggal 20/9/2011.

³⁶Yulius S. Dkk, *Kamus baru baha Indonesia, (Cet. Usaha nasional Surabaya 1980), h.15.*

Selanjutnya Jeromes S. Brunner, mengemukakan bahwa :

Mengajar ialah memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut.³⁷

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, mengajar itu tidak terlepas dari unsur-unsur :

- a. Guru yang mengajar atau yang menyampaikan pelajaran.
- b. Murid yang belajar atau yang menerima ajaran.
- c. Materi atau bahan yang disampaikan.
- d. Metode atau cara penyampaian.
- e. Tujuan yang ingin dicapai.

Jadi dapat ditarik suatu pengertian bahwa, mengajar ialah menyampaikan/menyajikan pengetahuan, ide dan lain-lain dengan sengaja kepada seseorang atau beberapa orang dengan cara tertentu sehingga mereka memahaminya. Mengajar itu berarti suatu proses interaksi yang bertujuan menciptakan kondisi-kondisi, memungkinkan siswa belajar untuk mencapai suatu tujuan yaitu kemajuan/perubahan dalam hidupnya dalam

³⁷Abdul Kadir Munayi, *pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*. (Cet. Al Ikhhlas Surabaya 1981), h. 20.

pengertian adanya peningkatan dalam hidup dan kehidupan yang dicapai setelah proses perbuatan pembelajaran itu berlangsung.

Maka pengertian metode dalam rangka mengajar ialah kemampuan dalam meramu cara, strategi mengajar untuk menuju perubah-perubahan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang berkelas.

Yang dimaksud dengan keterampilan “ialah kemampuan guru untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam menggunakan metode mengajar yang bervariasi, dalam menggunakan media dan pola interaksi di kelas”.³⁸

Metode yang bervariasi sangat penting diterapkan oleh guru atau pengajar dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, oleh karena minat dan kegairahan sangat diperlukan di dalam belajar, belajar tanpa ada minat dan kegairahan kurang membawa hasil yang baik, maka dengan mengadakan metode yang bervariasi pada waktu mengajar akan membangkitkan minat dan kegairahan siswa dan akan membawa hasil yang baik.

³⁸Nana Sudjan, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar*, (Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), h. 67.

C. Jenis-Jenis Metode Mengajar

Guru Pendidikan Agama Islam selain dapat mendesain pembelajaran juga mesti menguasai metode pembelajaran yang kekinian, adapun metode pembelajaran berbasis Pendidikan Agama Islam yang kekinian adalah 1) **metode pembelajaran samawi atau Qur'ani** adalah suatu cara atau tindakan dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an dan asunnah Rasul; 2) **metode *quantum*** merupakan metode belajar yang membuka jalan partisipasi aktif kedua belah pihak dengan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, gembira, memotivasi minat, atas stimulus-stimulus yang disampaikan serta menguntungkan bagi peserta didik; 3) **metodi inquiri** adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik seluas-luasnya untuk menentukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru; 4) **metode resitasi** merupakan metode pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok; 5) **metode diskusi** adalah metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menyajikan materi pelajaran dalam upaya menumbuhkan kreativitas, minat, dan menggali kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang disampaikan secara sistematis, baik, dan terarah; 6) **metode uswah (keteladanan)** adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan

maupun dalam perbuatan; 7) **metode *targib*** adalah janji yang disertai dengan bujukan sedangkan ***tarhib*** adalah suatu ancaman atau siksaan sebagai akaibat melakukan dosa atau kesalahan; 8) **metode pembelajaran modul** adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; 9) **metode demonstrasi** merupakan metode yang dapat digunakan setiap proses pembelajaran berlangsung, karena bisa digunakan secara bersamaan dengan metode ceramah adapun metode eksperimen lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu sains dan teknologi, karena hal ini bisa diukur secara empiris; 10) **metode kerja kelompok** merupakan salah satu metode belajar dengan cara berkelompok-kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas yang sirasa perlu dikerjakan secara bersama-sama.³⁹

Metode mengajar guru sangat banyak ragamnya (Kompleks). Ada juga metode mengajar yang sering diimplementasikan di kelas oleh guru, ketika dilaksanakan sebaik-baiknya, besar manfaatnya untuk menarik serta meningkatkan minat dan perhatian peserta didik antara lain ialah:

³⁹Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Eja-Publiser. Yogyakarta, Maret, 2014), h. 41-219.

a. Metode ceramah (*Lecture*)

Metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan. Guru menjelaskan tentang mata pelajaran di depan kelas dan para siswa memperhatikan dan mendengarkan guru menjelaskan.

b. Metode diskusi (*Discussion*)

metode ini biasanya dilakukan untuk memecahkan masalah. Siswa biasanya melakukan pembahasan soal dengan dibimbing oleh guru. Tetapi guru hanya sebagai pendamping dan bukan yang menjawab semua soal.

c. Metode demonstrasi

metode ini sering di terapkan melalui gambar-gambar maupun skema. Misal penggambaran pada gerak bebas beraturan. Dengan dilakukan penggambaran maka siswa dapat membayangkan kejadian benda yang bergerak bebas beraturan tersebut.

d. Metode resitasi

metode ini dilakukan dengan cara siswa membuat resume pelajaran dengan bahasanya sendiri.

e. Metode Kelompok pendengar (*Listening Teams*)

Guru membacakan sebuah laporan atau naskah dengan membagi murid menjadi dua atau beberapa kelompok.

Mintalah setiap kelompok menyimak butir-butir penting yang telah ditentukan (misalnya kelompok pertama memperhatikan hal yang positif, sedangkan kelompok dua memperhatikan hal yang negatif). Kemudian setiap kelompok harus kembali memberikan laporan kepada guru dan teman-teman sekelasnya. Setelah itu baru mengadakan diskusi

f. Metode Simposium

Simposium adalah serangkaian ceramah pendek yang disampaikan oleh sekelompok kecil orang kepada seluruh murid. Boleh mengundang para ahli sebagai pembicara, atau meminta murid untuk mempersiapkan terlebih dahulu bagan-bagan yang berbeda. Kemudian mereka masing-masing menyampaikan segi-segi dan konsep-konsep di bawah pimpinan seorang pemimpin.

g. Metode Kerja kelompok

Kerja kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat dipakai untuk mencapai bermacam

macam tujuan pengajaran. Pelaksanaannya tergantung pada beberapa faktor misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas pengajaran di dalam kelas.

h. Metode Problem solving

Problem solving, adalah suatu cara menyajikan bahan penlajaran dengan jalan dimana siswa dihadapkan dengan kondisi masalah. Dari masalah yang sederhana, menuju kepada masalah yang sulit/muskil.

i. Metode inquiry

Inquiry yaitu salah satu pengajaran dengan cara guru menyuguhkan suatu peristiwa kepada siswa yang menimbulkan teka-teki, dan motivasi siswa untuk mencari pemecahan masalah.

j. Metode Drill (latihan)

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.

D. Metode dalam menggunakan media dan teknologi pembelajaran.

Apabila ditinjau dari indra yang dimiliki oleh manusia, maka, media dan teknologi atau bahan pengajaran dapat dikategorikan atas tiga golongan yaitu media dan teknologi yang dapat dipandang dan yang dapat diraba. Penggunaan media dari jenis yang satu ke jenis yang lain perlu dilakukan pada setiap kegiatan belajar. Tiap siswa tentu mempunyai kesenangan yang berbeda dalam menggunakan indranya untuk belajar. disinilah letak pentingnya variasi menggunakan media dan teknologi pelajaran.

Media dan teknologi pembelajaran yang dapat menambah rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu, di dalam kegiatan mengajar guru hendaknya berusaha menggunakan media dan teknologi yang beragam dan relevan dengan tujuan pengajaran agar hasil belajar lebih bermakna dan tahan lama.

a. Media dan teknologi yang dapat dilihat

Termasuk dalam golongan ini ialah, plasma tv, laptop, vidio, radio, e-learning, edmodo, LCD, internet, dan blogger.

b. Media dan teknologi yang dapat didengar

Termasuk dalam golongan ini ialah suara guru, rekaman musik, tape recorder, merekam dengan HP Anroid hasil wawancara, suara-suara lain yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

c. Media dan teknologi yang dapat diraba

Termasuk pada golongan ini ialah semua benda atau alat berbentuk, baik kasar maupun halus, seperti media gravis, bagan dan grafik kemudian media gambar seperti karikatur, komik. Melalui peragaan ini guru dapat memperoleh informasi dari pihak siswa tentang keabsahannya terhadap alat tersebut.

1. Metode pola interaksi di kelas

Pola interaksi dalam kelas dapat berlangsung dengan berbagai variasi, mulai dari dominasi guru sepenuhnya sampai kepada siswa bekerja secara mandiri.

Variasi interaksi dalam kelas hendaknya tetap berlangsung agar tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Sementara memberikan penjelasan, guru hendaknya menyelingi dengan pertanyaan, kegiatan diskusi dalam kelompok kecil atau kegiatan lainnya.

Komposisi atau bentuk kelas dapat pula divariasikan misalnya berbentuk lingkaran pada saat berlangsung kegiatan diskusi. Untuk kegiatan kerja kelompok, meja, kursi dibagi atau dipisahkan sehingga antara kelompok yang satu dengan kelompok lainya tidak saling mengganggu.

Dengan mengadakan metode yang bervariasi dengan interaksi seperti itu, kegiatan belajar siswa dengan sendirinya turut menyenangkan hasilnya diharapkan lebih baik dibanding tanpa metode yang bervariasi.

Agar metode mengajar terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka adanya tiga prinsip dasar dalam menggunakan keterampilan dalam menggunakan metode yang bervariasi yaitu :

- a. Gunakanlah metode yang bervariasi untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan hakekat pendidikan. Gunakan metode secara wajar tidak berlebih-lebihan/monoton hingga dapat membosankan anak didik.
- b. Metode apapun yang digunakan, hendaknya berjalan lancar dan berkesinambungan agar tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu proses belajar

- c. Rencanakanlah metode yang bervariasi (*Luwes*) agar tetap diperoleh dari pihak siswa dapat disesuaikan dengan metode yang telah direncanakan sebelumnya.

Dengan beberapa jenis metode mengajar dan tiga prinsip dasar dalam melakukan keterampilan mengajar yang bervariasi dan perlu dipahami, dilakukan seperlunya oleh para guru atau pengajar agar siswa lebih menaruh simpatik padanya pada waktu mengajar.

D. Prinsip Prinsip Mengajar Pendidikan Agama Islam

Mengajar adalah suatu seni. Guru yang cakap mengajar dapat merasakan bahwa mengajar adalah suatu hal yang menggembirakan, yang membuatnya melupakan kelelahan. Selain itu guru juga dapat mempengaruhi muridnya melalui kepribadiannya. Guru yang ingin murid-muridnya mengalami kemajuan, perlu mengadakan pengamatan dan penelitian terhadap teori dan praktek mengajar sehingga ia dapat terus-menerus meningkatkan cara mengajar. Beberapa jenis prinsip dasar dalam cara mengajar yang disajikan di bawah ini, dapat dipakai sebagai petunjuk oleh para guru Sekolah guna meningkatkan cara mengajar mereka.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar, berhasilnya atau tidaknya tujuan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah merupakan tanggung jawab seorang guru, sehingga sebelum mengadakan proses belajar mengajar seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran tersebut, misalnya mempersiapkan bahan pengajaran/materi, metode pengajaran dan komponen lain yang berkaitan.⁴⁰

Dalam makalah ini penulis mencoba menyajikan pembahasan tentang Prinsip-Prinsip Metode Mengajar.

Metode mengajar yang digunakan dalam situasi belajar mengajar banyak jenisnya, baik yang termasuk metode tradisional maupun metode modern. Metode-metode tersebut akan diuraikan dalam makalah ini dan akan dikemukakan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan metode-metode tersebut. Prinsip-prinsip itu adalah individualitas, kebebasan, peranan lingkungan, globalisasi, pusat minat, aktivitas, motivasi, pengajaran berupa, pengajaran berkorelasi, konsentrasi dan integrasi.

⁴⁰Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, h..73

Prinsip-prinsip tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan erat satu sama lain. Misalnya, prinsip individual hanya mungkin dilaksanakan bila ada prinsip kebebasan, pusat minat dan aktivitas. Begitu pula dengan korelasi akan sangat memberikan kemungkinan bagi peragaan, motivasi dan lingkungan.

a. Individualitas

Individu adalah manusia orang-seorang yang memiliki pribadi jiwa sendiri. Kekhususan jiwa itu menyebabkan individu yang sama berbeda dengan individu yang lain. Dengan perkataan lain, tiap-tiap manusia mempunyai jiwa sendiri.

Pada umumnya penyebab perbedaan itu dapat digolongkan dalam dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal factor) dan faktor dari luar (external factor). Sejak lahir ke dunia, anak sudah memiliki kesanggupan berpikir (cipta), kemauan (karsa), perasaan (rasa) dan kesanggupan luhur yang dapat menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Kesanggupan-kesanggupan ini tidak sama bagi setiap anak. Selanjutnya dengan adanya faktor luar seperti pengaruh keluarga, kesempatan belajar, metode mengajar, kurikulum, alam dan sebagainya, semakin menambah

perbedaan kesanggupan murid. Secara terperinci perbedaan itu dapat dilihat pada: ⁴¹

1. Perbedaan Umur (usia kalender)

Sejak dahulu hingga sekarang orang menentukan tingkat kelas murid berdasarkan umurnya, misalnya kelas satu SD terdiri dari anak-anak yang usianya enam tahun. Semua anak-anak yang duduk pada suatu tingkat/kelas berdasarkan umur dianggap dapat memperoleh keuntungan yang sama dari pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang diberikan dengan metode penyajian yang sama. Ketidakmampuan seseorang menguasai materi yang diberikan dijelaskan secara sederhana bahwa hal itu hanya disebabkan oleh faktor kemalasan. Jadi sama sekali tidak diperhatikan kenyataan bahwa murid-murid berbeda kemampuannya dalam menerima pelajaran atau dengan kata lain tidak dipertimbangkan bahwa anak-anak yang usianya sama tidak selalu memiliki tingkat kematangan belajar yang sama.

⁴¹Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 118-120

2. Perbedaan Inteligensi

Jika kita bandingkan antara anak yang pada dasarnya pandai dengan anak yang kurang pandai, maka akan kelihatan beberapa perbedaan seperti berikut:

Anak yang pandai: cepat menangkap isi pelajaran, tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan, dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif, cepat memahami prinsip-prinsip dan pengertian-pengertian, sanggup bekerja dengan pengertian abstrak, dapat mengkritik diri sendiri, tahu bahwa ia tidak tahu, memiliki minat yang luas.

Sedang anak yang kurang pandai berlaku keadaan sebaliknya: lambat menangkap pelajaran, perhatiannya terhadap pelajaran cepat hilang, kurang dan tidak punya inisiatif

3. Perbedaan Kesanggupan dan Kecepatan

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, kesanggupan dan kecepatan anak berbeda. Anak yang cerdas akan jauh lebih cepat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam hitungan daripada anak yang kurang cerdas. Demikian pula dalam berbagai bidang terdapat perbedaan kesanggupan. Yang umum ialah kurang pandai dalam satu

atau beberapa bidang tetapi dalam hal lain menunjukkan kesanggupannya.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, perlu dipikirkan bagaimana cara mengorganisir pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi atau sesuai dengan kesanggupan anak sebagai individu.⁴²

b. Motivasi

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tetapi dalam uraian ini diarahkan kepada bidang pendidikan, khususnya bidang proses belajar mengajar.

c. Aktivitas

Kalau ditinjau dari ilmu jiwa anak, maka anak yang normal selalu bertindak dengan tingkatan perkembangan umur mereka. Ia mengadakan reaksi-reaksi terhadap lingkungannya, atau adanya aksi dari lingkungan maka ia melakukan kegiatan atau aktivitas.

d. Minat dan Perhatian

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada

⁴² *Ibid.*, h.119-120

dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya ia akan berminat terhadap sesuatu itu.

Peranan perhatian dalam proses belajar diungkapkan dalam al-Qur'an antara lain Al-A'raf: 204.

Artinya :

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-A'raf: 204) ⁴³

Atas dasar uraian diatas maka tahap-tahap awal suatu proses pengajaran hendaklah dimulai dengan usaha membangkitkan minat tersebut. Minat harus dijaga. Selama proses pengajaran berlangsung, karena mudah sekali berkurang atau hilang selam proses pengajaran berlangsung karena mudah sekali berkurang atau hilang selama proses pengajaran tersebut.

e. Keperagaan

Pada sekolah tradisional murid-murid hanya mendengarkan ucapan guru, mengulang kembali dan menghafalnya. Mereka tidak mengetahui pengertian yang

⁴³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Adi Grafika Semarang, 1994

sebenarnya, sehingga sering menimbulkan *Verbalisme* yaitu."tahu kata tetapi tidak tahu arti"

f. Pengulangan

Pengajaran memerlukan banyak mengulang, pengulangan bahan yang telah dipelajari akan memperkuat hasil belajar.

g. Keteladanan

Sejak pase-pase awal kehidupan manusia banyak sekali belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang disekitarnya, khususnya dari kedua orang tuanya.

h. Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.⁴⁴

Pemilihan metode mengajar yang "tepat" ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu:

⁴⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001, h.85-99.

1. Kemampuan/ketrampilan guru.

Bagaimana kemampuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan metode yang ditetapkan?

2. Kebutuhan peserta didik.

Dalam segi apakah guru mengharapkan peserta didik mengalami perubahan?

3. Besarnya kelompok.

Cocokkah metode yang dipilih untuk kelompok yang akan dihadapi?

4. Tujuan pelajaran.

Apakah metode yang dipilih dan akan dipakai cukup baik untuk membantu tercapainya tujuan belajar?

5. Keterlibatan peserta didik.

Mampukah metode yang dipilih membuat para peserta didik aktif belajar? Bisakah diharapkan terjadi suasana atau interaksi dialogis dalam kegiatan belajar-mengajar?

6. Kesesuaian dengan bahan pengajaran.

Sesuaiakah metode yang dipilih dengan sifat bahan pelajaran?

7. Fasilitas yang tersedia.

Cukupkah fasilitas yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan metode yang ditetapkan? ⁴⁵

8. Waktu yang tersedia.

Mungkinkah suatu metode diterapkan dalam belajar mengajar, dilihat dari segi waktu? Metode karya wisata misalnya, tentu membutuhkan waktu untuk refleksi dan memberikan laporan.

9. Variasi pengalaman belajar.

Dalam penetapan metode kita harus mempertimbangkan berapa jauh variasi pengalaman belajar dapat terjadi. Pengalaman belajar bagaimana yang dapat maksimal terjadi? Mendengar sajakah? Melihat sajakah? Berpikir dan berbuatkah?

10. Ketrampilan tertentu dari peserta didik.

Metode yang kita tetapkan dalam mengajar hendaklah sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan ketrampilan tertentu. Kalau tidak peserta didik menjadi pasif; hanya tahu teori. Hal ini penting apalagi berkaitan

⁴⁵ http://sabda.org/lead/pemikiran_sekitar_metode_mengajar

dengan pengajaran yang ingin menanamkan segi-segi "*how to*" atau "*teknik*".⁴⁶

E. Tes Formatif

1. Sebutkan 4 unsur-unsur yang tidak terlepas dari mengajar.
2. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis metode mengajar PAI yang berbasis kekinian.
3. Bagaimanakah pola variasi interaksi dalam kelas.
4. Sebutkan 3 prinsip-prinsip mengajar Pendidikan Agama Islam.

⁴⁶ http://sabda.org/lead/pemikiran_sekitar_metode_mengajar

BAB IV

DESAIN METODE PEMBELAJARAN PAI YANG SISTEMATIS

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan:

1. Mampu memahami pembelajaran yang didesain secara sistematis.
2. Dapat mengetahui kemampuan mengajar.
3. Dapat mengetahui metode mengajar PAI yang sistematis.

B. Karakteristik Desain Pembelajaran

Pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauhmana pembelajaran itu direncanakan, olehnya itu Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memahami karakteristik desain pembelajaran sebagai berikut: 1) berpusat pada peserta didik; 2) berorientasi tujuan; 3) terfokus pada pengembangan atau perbaikan kinerja

peserta didik; 4) mengarahkan hasil yang dapat diukur melalui cara yang valid dan dapat dipercaya; 5) bersifat empiris, berulang, dan dapat dikoreksi sendiri; 6) upaya bersama dalam tim.⁴⁷

Guru Pendidikan Agama Islam tidaklah cukup hanya dapat mendesain pembelajaran tetapi guru PAI harus juga menguasai materi yang akan diajarkan dan mengetahui kondisi psikologis peserta didik dan psikologis pendidikan agar dapat menempatkan dirinya dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan peserta didik.⁴⁸

Guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengelola interaksi proses pembelajaran di kelas, terlebih dahulu sudah menguasai bahan atau materi apa yang akan dibahas sekaligus bahan-bahan yang berkaitan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas.⁴⁹ Dengan menguasai materi pelajaran, maka guru akan lebih mudah dalam pengelolaan kelas. Selain itu guru menjadi lebih mudah dalam memilih

⁴⁷Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Cet, ke 2. Kencana Prenadamedia Grup. Jakarta 2013), h. 18.

⁴⁸Ramayulis. *Op.cit.*, h. 52.

⁴⁹Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Op.cit.*, h. 47.

strategi belajarnya agar tujuan yang hendak dicapai dalam materi pelajaran tersebut berhasil terwujud.

Penguasaan bahan ajar yang berkaitan dengan materi pokoknya dari ilmu-ilmu lain seringkali sangat dibutuhkan dalam memberikan penjelesannya. Hal ini menjadi sebuah kebutuhan dimasa sekarang, dimana arus informasi begitu cepat untuk diketahui peserta didik.

Dengan menkorelasikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ilmu lain akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan semakin mudah dipahami peserta didik. Tidak sekedar mata pelajaran yang bersifat dogmatis. Apalagi kalau ditinjau lebih kedalam, pemahaman tentang Islam sendiri juga beragam, sehingga tidak heran jika dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber pokok dalam Islam banyak sekali pendapat yang berbeda, bahkan tidak sedikit yang bertolak belakang.

C. Kemampuan mengajar

Penguasaan Pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan. Kompetensi dimaksud meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan, pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik, dan penguasaan

akademik.⁵⁰ Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik peserta didik, sikap peserta didik, keterampilan peserta didik, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar peserta didik tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri. Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun peserta didik untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

D. Metode mengajar Pendidikan Agama Islam yang sistematis.

Ada beberapa metode yang dapat di gunakan dalam mengajar antara lain: a) Metode ceramah Wina Sanjaya mendefinisikan“ metode ceramah dapat diartikan sebagai cara

⁵⁰Rusmini, *Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi* 2003., dan Lihat <http://www.Indomedia.com/bpost/042003/22> Opini, diakses pada Tanggal 20 Oktober pukul 9:00 2013.

menyajikan pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik.”⁵¹ “ Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran.”⁵² b. Metode Diskusi Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan peserta didik suatu permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama.⁵³ Sehingga akan terjadi interaksi antara dua atau lebih peserta didik untuk saling bertukar pendapat, informasi, maupun pengalaman masing-masing dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Menurut Wina Sanjaya metode diskusi sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama untuk memecahkan masalah serta melatih peserta didik untuk mengeluarkan pendapat secara lisan.⁵⁴ c) Metode Tanya jawab menurut Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan peserta didik pertanyaan

⁵¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan* (Prenada Media Grup 2009), h. 147.

⁵²Yatim Riyanto “*pengembangan kurikulum dan seputar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*,” (Surabaya: Unisa University Press : 2006), h. 27.

⁵³Yatim Riatno, *Pengembangan KTSP*, *Ibid*, h. 87

⁵⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, *Ibid*. h. 154.

untuk dijawab,⁵⁵ di samping itu juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

d) Metode demonstrasi Wina Sanjaya Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁵⁶

e) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Metode Pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.⁵⁷

f) Metode Eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran,⁵⁸ di mana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

g) Metode Pemecahan Masalah (Metode *Problem Solving*) Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan. Seperti apa yang ungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa, Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode

⁵⁵Syaiful Bahri Djamarah, Drs.Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet III, 2006, h. 94.

⁵⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, *Op. cit.* h. 152.

⁵⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, *Ibid*, h. 85.

⁵⁸Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain mengemukakan. Strategi Belajar. *Op.cit.* h.

mengajar,⁵⁹ tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki metode pembelajaran yang sistematis sebagaimana menurut Nasir A. Baki yaitu: a) metode pembelajaran samawi atau Qur'ani adalah suatu cara atau tindakan dalam lingkup peristiwa pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an dan asunnah Rasul; b) metode *quantum* merupakan metode belajar yang membuka jalan partisipasi aktif kedua belah pihak dengan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, gembira, memotivasi minat; c) metode inquiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik seluas-luasnya; d) metode resitasi merupakan metode pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok; e) metode uswah (keteladanan) adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik; f) metode *targib* adalah janji *tarhib* adalah suatu ancaman; g) metode pembelajaran modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan, dan cara mengevaluasi; h) metode demonstrasi merupakan metode yang dapat digunakan setiap proses pembelajaran berlangsung,

⁵⁹<http://aabariefly.blogspot.com/2012/01/kemampuan-penguasaan-materialam.-html> diakses pada tanggal 12 November pukul 13:00 2013.

karena bisa digunakan secara bersamaan; i) metode kerja kelompok merupakan salah satu metode belajar dengan cara berkelompok-kelompok;⁶⁰

1. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Seorang guru profesional hendaknya selalu dan dapat membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar serta merumuskan tujuan pembelajaran pada materi yang akan diampuh atau dapat membuat RPP terlebih dahulu karena dengan begitu dapat memberi petunjuk praktis tentang sejauhmana proses pembelajaran berjalan dengan baik. Khususnya dengan tujuan pembelajaran secara benar akan dapat memberikan pedoman bagi peserta didik dalam menyelesaikan materi pelajarannya. Setelah memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar serta setelah merumuskan tujuan pembelajaran kemudian mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan pembelajaran dengan seterusnya sampai pada tahap pelaksanaan pembelajaran.

2. Mengembangkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu komponen yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk kreatif dan mampu menjadi guru efektif. Dengan demikian, kegiatan

⁶⁰Nasir A. Baki. *Op.cit*, h. 41-219.

pembelajaran yang direncanakan oleh peserta didik dan guru dapat tercapai.

Seorang pendidik harus memahami dan mengembangkan materi pembelajaran. Kemampuan terpenting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, seorang pendidik harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya. Setidaknya ada tiga tipe materi pembelajaran yang menyangkut peran pendidik dalam mengembangkan dan menyampaikan materi dalam proses pembelajaran yakni pertama, mendesain dan mengembangkan materi pembelajaran individual, peran guru dalam menyampaikan materi bersifat fasif, tugas pendidi hanya memonitoring dan membimbing kemajuan peserta didik dalam menyelesaikan materi. Kedua pendidik memilih materi yang sudah ada dan menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan, peran pendidik menjadi lebih aktif dalam penyampaian materi. Ketiga pembelajaran sangat bergantung dengan guru. Tipe ini biasanya terjadi pada sekolah-sekolah yang mempunyai dana sangat terbatas untuk mengembangkan materi.

Menjadi guru kreatif tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kretif artinya guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam

menyampaikan metode, perangkat media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreatif guru tersebut, maka akan meningkatkan asi peserta didiknya secara jangka pendek maupun jangka panjang. Karena peserta didik cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif , dapat merangsang semangat dan rasa penasaran peserta didik untuk belajar.

Dari pengamatan penulis setelah melakukan penelitian⁶¹ terkait dengan pengembangan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif disalah satu sekolah yang ada di Kota Parepare ternyata guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan penguasaan dan materi yang cukup baik hal itu dibuktikan ketika penulis melakukan pengamatan langsung disekolah terhadap guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama islam secara lancar, sistematis disertai dengan contoh-contoh, kadang-kadang dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan lainnya dan kadang-kadang menggunakan metode ceramah, diskusi dan sosio drama. Dalam penyampaian materi guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

⁶¹Andi Abd Muis, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan si Belajar Peserta Didik pada SMA Negeri 2 Parepare (Tesis pada Prodi Pendidikan Agama Islam PPs-UMPAR 2013), h. 99.

3. Mengembangkan profesionalitas secara berkela-njutan dan melakukan tindakan reflektif.

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab seorang pendidik pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menurut pendidik untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian pengkatan kompetensinya. Pendidik harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Dimasa depan, pendidik bukan satu-satunya orang yang lebih pandai ditengah-tengah peserta didiknya. Jika pendidik tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, dia akan kehilangan kepercayaan, baik dari peserta didik, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, pendidik harus berfikir secara antisipasif dan proaktif. Pendidik harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus.

Disamping itu, pendidik harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian pendidik tidak terjebak pada peraktek pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun pada kenyataannya justru mematikan kreativitas para peserta didik. Begitu juga dengan dukungan hasil penelitian yang mutakhir memungkinkan pendidik untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dari tahun ketahun disesuaikan dengan konteks

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di sekolah selama menjalankan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus mengadakan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalannya dan selalu mengembangkan keprofesionalannya melalui berbagai sumber yaitu dengan membaca buku-buku sesuai dengan kemajuan zaman.

4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Menurut Widodo, Dalam sambutan pembukaan Seminar Nasional Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 menyampaikan bahwa kurikulum 2013 esensinya adalah penyempurnaan dari kurikulum KTSP 2006, jadi bukan dipandang sebagai perubahan yang merusak, justru merupakan perubahan yang memperbaiki, karena konsep dan ide-ide di kurikulum 2013 sangat bagus dan sesuai kompetensi manusia abad 21. Pada kesempatan ini beliau juga menyinggung tentang Peningkatan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi guru dimana salah satunya adalah saat ini guru sudah tidak diperkenankan lagi untuk naik pangkat dengan cara yang selama ini berlaku, sehingga banyak yang terlena dan tidak meningkatkan kompetensinya. Tuntutan ini sejalan dengan diberikannya sertifikasi oleh pemerintah kepada sebagian guru.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini sudah diatur dalam Permeneg PAN dan RB No. 16 tahun 2009, meliputi tiga kegiatan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.⁶²

Era globalisasi dewasa ini sedang mempengaruhi sosial budaya masyarakat indonesia umumnya, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah. Manusia tidak dapat menghindari diri dari proses globalisasi tersebut, apalagi jika mereka ingin *survive* dan berjaya ditengah perkembangan dunia yang kian kompetitif dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk memasuki era globalisasi dan teknologi yang marak dengan persaingan dan tantangan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, dengan catatan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak meninggalkan ideologi kebangsaan dan ideologi islam sebagai pegangan.

Teknologi informasi ini pada dasarnya memberikan pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini berarti teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat mempengaruhi

⁶²<http://p4tkmatematika.org/2013/05/seminar-nasional-pemanfaatantekno-logi-informasi-dan-komunikasi-tik-dalam-pembelajaran-matematika-menyongsong-implementasi-kurikulum-2013> di akses pada Tanggal 12 Oktober pukul 14:40 2013.

keberhasilan dan meningkatkan kualitas pembelajaran disamping tujuan, pendidik, peserta didik, kegiatan pembelajaran, bahan ajar, evaluasi dan suasana belajar. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dalam dunia pendidikan dituntut untuk senantiasa melakukan segala bentuk perubahan yang kreatif, inovatif, dan variatif serta menciptakan *life skill* yang mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Bentuk inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan adalah internet.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran internet merupakan suatu hal yang mutlak dan sudah merupakan kebutuhan. Sebagai suatu kebutuhan, maka kehadiran internet pada dasarnya sangat membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih kondusif dan interaktif. Dimana peserta didik tidak lagi dihadapkan dengan situasi yang lebih konvensional, namun mereka akan sangat terbantu dengan adanya metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek pemakaian lingkungan sebagai sarana belajar. Oleh sebab itu, internet banyak memberikan manfaat bagi proses pembelajaran.

Dalam ruang lingkup lembaga pendidikan, khususnya di sekolah sudah diterapkan bentuk pembelajaran yang memanfaatkan internet ini, yaitu dimanfaatkan internet oleh pendidik dan peserta didik yang digunakan sebagai sumber dan media dalam proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai bagian tak terpisahkan dari tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut tentu harus memiliki kompetensi ini, sebab dengan adanya kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam akan memudahkan bagi guru berinteraksi dalam proses pembelajaran.

E. Tes Formatif

1. Jelaskan bagaimana pembelajaran yang didesain secara sistematis.
2. Jelaskan bagaimana kemampuan mengajar guru di sekolah.
3. Bagaimana metode mengajar PAI yang sistematis yang anda ketahui.

BAB V

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT METODE MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan:

1. Mampu memahami guru yang kompeten.
2. Dapat mengetahui definisi minat belajar
3. Mampu mengetahui faktor-faktor yang menghambat metode belajar PAI.
4. Mampu mengetahui pengaruh metode mengajar terhadap peningkatan minat belajar peserta didik disekolah.

B. Guru Pengelola Proses Pembelajaran

Guru yang goncang atau tidak stabil emosinya, misalnya mudah cemas, penakut, pemarah, penyedih dan pemurung. Anak didik akan terombang-ambing dibawah oleh arus emosi guru yang goncang tersebut karena anak didik masih dalam masa pertumbuhan jiwa itu juga dalam keadaan tidak stabil, karena masih dalam pertumbuhan dan perubahan. Biasanya guru yang tidak stabil emosinya tersebut, tidak menyenangkan bagi peserta

didik, karena mereka sering kali tidak dimengerti oleh guru. Kegoncangan perasaan peserta didik itu akan menyebabkan berkurangnya konsentrasinya diganggu oleh perasaannya yang goncang karena melihat atau menghadapi gurunya goncang. Dengan demikian kondisi guru sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik.

1. Mengelola program pembelajaran.

Guru yang kompeten, harus kreatif mengelola program pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, dapat menggunakan proses intruksional dengan tepat, melaksanakan proses pembelajaran, mengenal kemampuan peserta didik dan menguasai bahan ajar yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif yaitu, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dengan tepat, mengenal kemampuan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dengan demikian langkah pertama yang harus dilakukan guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Hal ini penting karena merupakan pedoman atau petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan pembelajaran nantinya harus diarahkan. Selanjutnya guru melaksanakan program pembelajaran dan dalam hal ini guru dituntut sebisa mungkin mengorganisir program pembelajaran yang

sebelumnya sudah dipersiapkan dengan matang. Hendaknya guru menguasai materi pelajaran dengan tepat dan jelas.

Terkait dengan kompetensi profesional guru yang menyangkut dengan penguasaan materi pokok/pembelajaran adalah salah satu usaha pengembangan silabus. Karenanya, guru harus memperhatikan pula petunjuk-petunjuk pengembangan silabus. Ada beberapa prinsip pengembangan silabus, yaitu:

- 1) *Ilmiah*; Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.
- 2) *Relevan*; Cakupan kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- 3) *Sistematis*; Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- 4) *Konsisten*; Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- 5) *Memadai*; Cakupan indikator materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6) *Aktual dan Kontekstual*; Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian

memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi informasi dan komunikasi, seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

- 7) *Fleksibel*; keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8) *Menyeluruh*; komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).⁶³

Dengan modal penguasaan dan pengembangan bahan pembelajaran, maka guru dapat mengimplementasikan materi pelajaran secara dinamis dan terstruktur. Karena itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu belajar, baik yang menyangkut bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya maupun bidang studi penunjang dan berkaitan dengannya. Penguasaan bahan oleh guru Pendidikan Agama Islam akan dapat meningkatkan keprofesionalan dan belajar peserta didik. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru akan diperhatikan dengan baik oleh peserta didik.

Sebagaimana menurut Wina Sanjaya dalam Rahman Getteng, seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya

⁶³Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar. Alauddin Press, 2010), h. 86-87.

pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan, karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplemen-tasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁶⁴

Proses pembelajaran akan berjalan baik apabila komponen pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Untuk keperluan itu guru sebaiknya mengenal potensi dan kemampuan peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Adapun kemampuan dasar guru yang harus dimiliki agar lebih jelas apa yang mesti diusahakan/dikerjakan dalam proses pembelajaran terkait dengan mengembangkan karirnya sebagai tenaga edukatif yaitu:

1. Menguasai bahan ajar

Menguasai bahan memiliki dua hal: *pertama*, menguasai bahan bersifat formal, yaitu menguasai bahan dalam buku pokok/paduan. *Kedua*, menguasai bahan bersifat pengayaan, yaitu penguasaan bahan dari beberapa ilmu lain yang memiliki relevansi dengan materi pokok dalam silabus.

⁶⁴Abd. Rahman Getteng, *Op., cit.* h. 8.

2. Berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Kemampuan mengelola interaksi dalam proses pembelajaran lebih menitik beratkan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang dapat dipahami peserta didik.

3. Mengelola program pembelajaran dan kelas.

Pengolaan pembelajaran lebih menekan pada kemampuan-kemampuan guru dalam menyusun perencanaan dalam pembelajaran seperti: menyusun program semesteran, program tahunan, SKBM, rencana pembelajaran.

Kemampuan pengolaan kelas lebih bermakna kemampuan guru dalam mewujudkan ketenangan dalam kelas dalam proses pembelajaran. Kerawanan dalam pengolaan kelas, kerawanan penertipan kelas dan kawan-an semangat belajar disebabkan oleh faktor, salah satu faktor penting mutu pembelajaran guru yang rendah.

4. Menggunakan media atau sumber.

Kedudukan media dalam proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan. Dengan media pengajaran maka penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, pengajaran lebih menarik, pembelajaran lebih interaktif, lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, pengajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a) Media pengajaran dapat memperjelas perjanjian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b) Media pengajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan asi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera , ruang dan waktu
- d) Media pengajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media, yaitu mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu metode, membuat alat-alat Bantu pelajaran yang sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses pembelajaran, menggunakan

buku pegangan/buku sumber dan menggunakan perpustakaan dalam proses pembelajaran.

5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.

Landasan-landasan kependidikan adalah sejumlah asumsi atau persepsi guru terhadap beberapa elemen dan realitas dalam pembelajaran.

6. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran

Untuk memperlancar interaksi kegiatan pembelajaran, masih juga diperlukan sarana-sarana kegiatan pendukung lainnya, antara lain mengetahui prestasi peserta didik untuk kepentingan pengajaran. Persoalan ini perlu diketahui oleh guru dalam upaya meningkatkan asi belajar bagi para peserta didiknya.

Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi atau penilaian harus berangkat dari prinsip-prinsip dasar, yaitu keseluruhan, kesinambungan dan objektif. Prinsip keseluruhan maksudnya bahwa penilaian dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh yaitu mencakup berbagai aspek yang dapat digambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan kesinambungan, bahwa evaluasi atau penilaian hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu atau dalam istilah lain yakni berkelanjutan. Dan objektif tentunya merupakan kebalikan evaluasi atau penilaian yang sifatnya subyektif, artinya evaluasi dilakukan dengan senantiasa berpikir dan bertindak wajar menurut keadaan yang sebenarnya dan terlepas dari kepentingan-kepentingan menyesatkan lainnya.

7. Melakukan bimbingan dan penyuluhan

Dalam tugas dan peranannya di sekolah, guru juga merupakan pembimbing atau konselor/penyuluh. Itulah sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan serta mampu dan mau melaksanakannya. Dalam penyelenggaraan program bimbingan dan penyuluhan hendaknya guru tidak hanya terfokus kepada kegiatan yang menyangkut hal-hal bersifat akademis seperti kognitif, afektif dan psikomotorik saja tetapi lebih dari itu seorang guru kompeten diharapkan mampu memberikan pelayanan tentang problem-problem pribadi peserta didik yang memungkinkan, sehingga dengan demikian anak didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan semangat karena dia tidak merasa sendirian ketika dalam permasalahan, ada guru yang bisa membantunya.

8. Menyelenggarakan administrasi sekolah

Guru di sekolah disamping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian maka guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, sebab administrasi sekolah sangat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

Oleh karena itu guru mutlak memiliki administrasi tentang kondisi objektif peserta didik, seperti keadaan orang tuanya, status ekonomi, status anak tersebut dalam keluarga dan sebagainya. Sehingga dengan bekal pengetahuan tersebut guru akan lebih mudah menyelenggarakan proses pembelajaran dengan objektif dan sesuai dengan potensi dan kenyataan yang ada.

9. Memberikan penghargaan

Penghargaan merupakan bentuk asi yang sangat penting diberikan kepada peserta didik. Apabila ada peserta didik yang sukses dan berhasil mengerjakan tugas dengan baik atau mendapatkan prestasi terbaik lainnya tentunya sah-sah saja jika ia harus mendapatkan sebuah penghargaan dari guru. Penghargaan tersebut merupakan bentuk *reinforcemen* yang positif dan sekaligus merupakan asi. Dengan penghargaan yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta dapat membangkitkan harga diri.

10. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.⁶⁵

C. Sekilas tentang Minat Belajar

Minat belajar, dua kata ini beda arti, tetapi keduanya sangat berkaitan. Berikut akan diuraikan pengertian minat belajar.

Apakah itu minat ?

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah keinginan.

Oleh Yulius S, mengemukakan :

Gairah 1 Kesukaan, 2 keinginan.⁶⁶

Selanjutnya M, Sastrapradja, mengemukakan : Minat ialah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu aktivitas .⁶⁷

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat ialah kecenderungan jiwa yang kuat untuk melakukan suatu kegiatan disertai dengan perasaan senang, minat timbul akibat dari partisipasi, pengalaman

⁶⁵Saekhan Muchith, *Pembelajaran kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), h. 153-156.

⁶⁶Yulius S, *Kamus baru baha Indonesia*, (Cet. Usaha nasional Surabaya, 1980), h.7.

⁶⁷Sastrapraja, *op.cit*, h. 14.

kebiasan pada waktu belajar atau partisipasi dalam kegiatan.

Dalam hubungannya dengan belajar, kegairahan tidak bisa dipisahkan dengan minat dan perhatian karena kesemuanya adalah aspek psikologi yang sangat erat kaitannya dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kegairahan kurang berarti tanpa adanya minat tidak akan timbul tanpa adanya perhatian. Maka, minat, keinginan yang kuat dan perhatian harus selalu ada dalam situasi proses pembelajaran.

Selanjutnya Apakah itu Belajar ?

Para ahli mengemukakan masalah pengertian belajar yang berbeda-beda terutama dalam segi reaksinya. Tapi pada prinsipnya tidak terdapat perbedaan yang berarti.

Maka untuk lebih jelasnya, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian belajar. Menurut Dr. Lee Cronbach, dalam bukunya *“Educational Psychology”* mengemukakan bahwa :

“Learning is shown by change in behavior as a result of experience”

Bahwa belajar adalah suatu penampilan perubahan sikap yang diperoleh dari pengalaman⁶⁸.

Jika memperhatikan batasan-batasan tersebut di atas semuanya menunjukkan bahwa belajar itu “adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan sebagai akibat dari pada pengalaman, tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis”.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa, belajar ialah suatu usaha manusia yang disengaja untuk memperoleh perubahan/pembaharuan baik yang bersifat jasmani maupun rohani yang diperoleh dari pengalaman.

Perubahan-perubahan dalam belajar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Belajar itu berlangsung sepanjang hidup manusia (*Life long Education*) atau terus-menerus untuk mencapai peningkatan dalam hidup dan kehidupannya yang diharapkan dicapai setelah perbuatan belajar itu berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa, minat dalam hal belajar ialah keinginan, kecenderungan jiwa yang sangat kuat/besar untuk melakukan kegiatan belajar.

⁶⁸Djaenabong, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. FIP- IKIP Ujung Pndang, 1982), h.30.

⁶⁹Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Cet I. Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h.48

Minat/keinginan yang tinggi dalam belajar sangat diperlukan karena, bila belajar tanpa adanya kemauan yang kuat, maka pekerjaan itu kurang membuahkan hasil yang baik, maka sia-sialah kegiatan pembelajaran itu. Oleh sebab itu belajar harus disertai dengan keinginan yang kuat, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan penuh simpatik dan tujuan dapat dicapai dengan baik.

Hasil ini dijelaskan juga oleh Oemar Hamalik, dalam bukunya " Metode Belajar dan Kesulitan " mengatakan bahwa :

"Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.⁷⁰

Oleh karena itu sangat diharapkan bagi para guru atau pengajar agar dapat membangkitkan dan meningkatkan kegairahan para siswanya dalam proses pembelajaran, misalnya lewat metode mengajar yang bervariasi.

D. Faktor-faktor yang menghambat metode mengajar

Seseorang yang menginginkan suatu keberhasilan dalam mengembangkan strategi mengajarnya maka haruslah ia berupaya untuk memperluas metode, teknik

⁷⁰Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan*, (Cet. kesulitan Belajar Tarsito Bandung 1983), h. 42.

mengajarnya dengan baik, dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar adalah salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan karena bila seseorang mengajar tanpa memiliki metode atau teknik yang dapat menarik minat siswa maka tidak akan membuahkan sebuah hasil.

Namun tidak jarang terjadi, minat belajar akan kurang atau tidak membawa suatu hasil yang diharapkan apabila metode yang diterapkan oleh guru tidak relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, sesungguhnya metode mengajar itu juga mempengaruhi minat siswa, kegairahan belajar itu ada dalam diri seseorang, tetapi terkadang ia bisa hilang dan terkadang pula ia bisa timbul dan berkembang.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat lancarnya sebuah proses pembelajaran sebagaimana yang secara garis besarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor, yaitu :

1. Faktor dari dalam (*intern*)
2. Faktor dari luar (*ekstern*)

1) Faktor dari dalam (*intern*)

Faktor intern ini merupakan kondisi-kondisi yang tersedia yang berada dalam diri seseorang yang belajar yang dapat mempengaruhi kegairahan belajarnya. Sehingga proses pembelajaran yang dimotori oleh guru akan terhambat apabila tidak ada kesadaran dari siswa untuk bisa mengontrolnya atau mengendalikannya. Faktor ini pada umumnya meliputi dua unsur, yaitu unsur *fisiologis* dan *psychology*.

a. Unsur fisiologis (fisik)

Keadaan jasmani dapat melatarbelakangi aktivitas belajar seseorang. Seseorang yang memiliki kondisi jasmani yang sehat atau sempurna dapat memberikan kemungkinan perkembangan minat dan gairah belajarnya. Seperti halnya seseorang yang sehat dan segar jasmaninya atau yang tidak memiliki ketergangguan pada kesehatannya seperti, sakit pilek, demam, pusing, ngantuk ataukah cacat difisiknya dan sebagainya, dapat menyebabkan orang itu dapat belajar dengan baik. Ketenangan dalam belajarnya akan terjamin, sehingga memungkinkan minat dan gairah belajarnya dapat meningkat atau berkembang, sebaliknya seseorang yang

memiliki kondisi jasmani yang kurang sehat atau kurang sempurna, sakit-sakitan dan cacat fisik, atau semacamnya, memungkinkan akan menghambat jalannya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru, terlebih pada siswa karna dapat menurunkan minat dan gairah belajar yang berada didalam dirinya dan sesungguhnya dengan keadaan murid yang memiliki gangguan kesehatan sebagaimana mejadi kendala selama dalam proses pembelajaran sehingga guru dengan metodenya akan terhambat . Sebagaimana yang di paparkan Menurut Westy Soemanto, dalam buku karanganya “Psikologi Pendidikan” mengemukakan bahwa:

“Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat-cacat fisik juga mengganggu proses lancarnya pembelajaran⁷¹.

Kemudian juga menurut pandangan A. Razak Daruma, dalam bukunya “ Digosa Kesulitan Belajar dan Beberapa Teknik Bimbingan “ mengemukakan bahwa:

⁷¹Waisty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. PT. Bina Aksara Jakarta 1983), h. 32.

“Siswa yang ada dalam kondisi kurang sehat akan mengalami hambatan atau tidak sepenuhnya dapat mengikuti pelajaran karena lekas lelah, pusing, mudah mengantuk, daya konsentrasi dan perhatiannya mudah hilang, kurang semangat dan ketajaman pikiran dapat terganggu baik dalam menerima, memahami, memproses pelajaran yang disajikan oleh guru dengan metode mengajar yang tersedia di sekolah. Cacat jasmani dapat menimbulkan hambatan-hambatan dalam belajar.”⁷²

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat seseorang melakukan kegiatan belajar, dapat menyebabkan turunnya minat dan kegiatan belajar, dapat menyebabkan turunnya minat dan gairah belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kondisi jasmani (fisik) dapat mempengaruhi naik turunnya minat dan gairah belajar seseorang sehingga guru dengan metode yang ada dapat terhambat dengan keadaan siswa yang kurang *fit* dengan adanya gangguan fisik.

⁷²A. Razak Daruma,, *Digosa kesulitan Belajar dan Beberapa Teknik Bimbingan*, (Cet. FIP- IKIP Ujung Pandang 1983), h. 40.

b. Unsur psikologi (psikis)

Pada dasarnya faktor psikologi juga menjadi faktor pendukung dan penghambat jalanya proses pembelajaran khususnya di SMP Negeri 9 Parepare yang merupakan sekolah umum yang sangat memerlukan bimbingan yang intens tentang olah jiwa, dengan gangguan perasaan, tekanan silih berganti, seiring dengan lajunya pengembangan globalisasi pergaulan yang semakin keras dan butuh pengendalian diri yang kuat, sehingga dengan adanya gangguan ini dapat menghambat jalannya proses pembelajaran disekolah, walaupun guru dengan berbagai macam cara/metode yang sudah tersedia akan terhambat dikarenakan kondisi kejiwan terganggu.

Menurut kutipan Achmad Bahar dan Moh. Suhri Saleh, dalam bukunya “Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar” mengemukakan bahwa :

Unsur psikologis mencakup keadaan jiwa atau rohani yang pada umumnya dapat dikatakan sebagai hal yang mendorong aktivitas belajar atau suatu hal

yang merupakan argumentasi (alasan) dilakukannya perbuatan belajar.⁷³

Dan selanjutnya dipertegas oleh Zakiyah Daradjat, dalam bukunya “Kepribadian Guru” mengemukakan bahwa :

”Diantara hal-hal yang perlu pula diperhatikan ialah bahwa keadaan kejiwaan itu, disamping ia mempengaruhi kesediaan untuk belajar, ia juga terpengaruh olehnya. Anak didik yang belum bersedia untuk mengikuti proses belajar mengajar/belajar, maka akan semakin berkuranglah kemampuan dan kegairahannya untuk belajar.⁷⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, keadaan kejiwaan dapat menghambat elemen yang terkait dengan proses pembelajaran yang ada khususnya guru dengan persiapan metode yang bervariasi telah dipersiapkannya sehingga terjadi gangguan yang dapat menghambat jalannya pembelajaran.

Adapun diantara faktor psikis itu :

a. Faktor Intelegensi

Kenormalan intelegensi yang dimiliki menyebabkan ia mampu menerima, menyimpan dan memprediksikan

⁷³Achmad Bahar dan Moh Suhri Saleh, *Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar* (Cet CV, Karya Surabaya 1982), h.27.

⁷⁴Zakiyah Dradjat, 1982 : *Kepribadian Guru*, (Cet. Bintang Jakarta 1982), h. 18.

dengan baik pelajaran yang diterimanya. Tetapi sebaliknya, anak yang tingkat intelegensinya (IQ) rendah atau tergolong lamban menangkap pelajaran atau tergolong mentally defective, maka mungkin anak itu akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan yang dialami dalam belajar itu, dapat menurunkan minat dan gairah belajarnya, karena ia kurang mampu menerima, menyimpan dan memproduksi pelajaran yang dipelajarinya, justru keterbatasan intelegensi yang dimilikinya akan menghambat lancarnya proses pembelajaran yang terjadi.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa, faktor intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap minat dan gairah belajar dan bahkan menentukan berhasil atau gagalnya pembelajaran. Dalam kutipan buku karangan A. Razak Daruma, mengemukakan :

“Bagi siswa yang tingkat intelegensinya rendah atau tergolong. “Mentally Defective” seperti anak debil, embisil dan idiot mengalami kesulitan belajar dan tidak dapat mengikuti pelajaran pada sekolah umum⁷⁵.

⁷⁵A. Razak Daruma, *op, cit* h. 31.

Selain faktor intelegensi dalam hal ini yang ikut berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah:

b. Faktor perasaan

Di dalam belajar memerlukan kesiapan mental dan emosional yang sehat. Keadaan mental dan emosional yang sehat akan memungkinkan anak dapat belajar dengan baik. Adanya gangguan pada keseimbangan mental dan emosional memberikan akibat yang kurang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian “ apabila seseorang itu memiliki perasaan yang sehat, stabil, senang pada pelajaran, senang pada gurunya, *enjoy, fresh*, hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah belajar seseorang maka hal ini dapat membangkitkan minat dan gairah belajarnya sehingga metode yang dibawakan oleh guru dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan keinginan”.⁷⁶

Kesimpulanya bahwa, kestabilan perasaan atau emosi dapat menjamin minat dan gairah belajar anak di sekolah sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri umum karena

⁷⁶Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2000), h. 51.

adanya gangguan dari dalam sehingga dapat menghambat lancarnya proses pembelajaran di sekolah .

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa, faktor intelegensi mempengaruhi lancarnya proses belajar mengajar belajar disamping itu kestabilan perasaan atau emosi juga dapat menjamin minat dan gairah belajar siswa seiring dengan adanya metode yang bervariasi mengajar guru yang ada.

Demikian beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar yang berasal dari dalam diri seseorang.

2) Faktor dari luar (*ekstern*)

Faktor dari luar ini merupakan kondisi-kondisi yang tersedia yang berada di luar dari seseorang yang dapat mempengaruhi lancar tidaknya jalanya proses belajar mengajar, adapun di antara faktor dari luar itu ialah :

a. Faktor lingkungan tempat belajar

Lingkungan tempat yang dimaksudkan sesuatu yang berada di sekitar tempat belajar. Seperti suhu udara, situasi yang kacau dan menakutkan, bau yang tidak sedap, suara keributan manusia di sekeliling dan sebagainya dapat menghambat proses pembelajaran dikarenakan suasana

yang tidak mendukung, Sebagaimana dikemukakan oleh A. Razak Daruma, mengemukakan bahwa:

“Keadaan gedung sekolah dapat mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar siswa, misalnya gedung sekolah yang kurang ventilasinya kotor, atapnya bocor, tempatnya berada di pusat keramaian (dekat pabrik, pasar atau jalan besar) sehingga ketenangan yang di perlukan dalam belajar tidak terpenuhi dan sebagainya. Keadaan demikian kurang merangsang kegairahan siswa belajar disekolah⁷⁷.

Demikian juga cuaca udara, mendung, hujan, kelembaban, waktu (pagi, siang, petang, malam); kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, pengaturan fisik, ketenangan, kegaduhan); penerangan (berlampu, bersinar matahari, remang-remang); dan sebagainya. Faktor-faktor ini dapat menghambat sikap dan reaksi individu dalam aktivitas pembelajaran, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya⁷⁸.

⁷⁷*Ibid*, h. 26.

⁷⁸Waisty Sumanto, 1983 : *Psikologi Pendidikan*, (Cet. PT. Bina Aksara Jakarta 1983),
h. 50 .

Suasana lingkungan tempat belajar seperti yang disebutkan diatas, dapat menurunkan minat dan kegairahan belajar seseorang dalam proses pembelajaran.

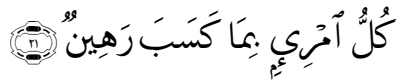
Sebaliknya bila lingkungan belajar yang tenang, aman, jauh dari gangguan keributan, keramaian dan sebagainya menjadi salah satu syarat untuk meningkatkan minat dan gairah belajar siswa

Kesimpulannya lingkungan yang sehat dan aman dapat meningkatkan minat dan gairah belajar. Oleh sebab itu, lingkungan dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

b. Faktor guru

Didalam proses belajar dan mengajar guru sangat berperan penting terhadap penyelenggaraan pendidikan sebab tanggung jawab pendidikan hakikatnya merupakan tanggung jawab moral. tanggung jawab ini ditinjau dari segi islam, secara implisit mengandung pula tanggung jawab pendidikan.

Salah satu pokok bagi manusia sebagai mana dikatakan dalam Al-Qur'an bahwa manusia adalah "Mahluk yang bertanggung jawab" Allah berfirman dalam QS. Ath-Thuur (52) : 21, sebagai berikut :



Terjemahnya ;

"Setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya (loyal terhadap tugas yang di emban)"⁷⁹

Dari uraian diatas betapa pentingnya sebuah tanggung jawab, khususnya dalam hal ini tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar. adapun tanggung jawab guru sangat berpengaruh terhadap interaksi komunikasi antara orang dewasa (guru) dengan anak yang belum dewasa (siswa). Interaksi ini biasa disebut dengan interaksi edukatif. Dari interaksi edukatif ini, metode yang bervariasi dan sikap guru dimuka kelas dapat mempengaruhi minat dan gairah belajar siswa PAI di sekolah, misalnya sikap guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara intim dengan metode mengajar yang tidak menyenangkan , menyebabkan peroses pembelajaran kurang lancar, sehingga siswa merasa jauh dari guru dan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Begitupun guru yang miskin akan metode mengajar yang dapat menarik minat siswa dalam mengajar, misalnya hanya

⁷⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung Diponegoro, 2005), h. 866.

menggunakan metode yang monoton. Siswa akan menjadi merasa bosan, mengantuk, pasif dan akan menghambat proses pembelajaran, sebaliknya guru yang kaya akan variasi dan metode berani mencoba metode-metode yang baru atau metode yang bervariasi, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulanya, dengan rasa tanggung jawab yang tinggi oleh yang diemban oleh guru kemudian di barengi variasi mengajar dengan metode yang luas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan gairah belajar siswa

c. **Faktor alat pelajaran**

Sehubungan dengan fungsinya peralatan pelajaran itu sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menjadi perantara agar siswa lebih muda memahami pelajaran sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an, QS Al-Alaq (96) : 4, sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ



Terjemahnya :

“ Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (Allah selaku pendidik yang mengajarkan manusia melalui perantara Media, Alat peraga),⁸⁰

Dari pengertian ayat diatas tersirat suatu makna bahwa untuk menciptakan sebuah pembelajaran maka butuh alat, media untuk menjadi suatu penghubung agar dapat membantu anak didik lebih cepat memahami pelajaran yang diajarkan, kemudian dengan adanya fasilitas alat yang lengkap dan sesuai dengan bahan yang diajarkan maka siswa akan lebih berminat dan bersemangat belajarnya, sebaliknya jikalau peralatan itu tidak lengkap akan menghambat guru dengan metode yang terbangun, tetapi juga siswa memungkinkan dapat dengan baik memahami, mengerti, mempermudah lancarnya proses pembelajaran dengan adanya alat peraga yang memadai. Sebagaimana menurut apa yang dikemukakan oleh A. Razak Daruma, bahwa:

“Alat-alat pelajaran berfungsi sebagai alat bantu guru dan siswa dalam peroses belajar mengajar. Dengan memakai alat-alat bantu maka pelajaran akan mudah disajikan dan mudah pula difahami oleh siswa.

⁸⁰*Ibid*, h. 1079.

Kurangnya alat-alat ini dapat menghambat proses pembelajaran”⁸¹

Fungsi lain alat pelajaran sebagaimana yang dinyatakan oleh Usman Alwy, adalah :

Supaya perhatian anak didalam belajar tetap terpelihara, maka penggunaan alat peraga dalam pengajaran sangat penting artinya. Dengan alat peraga maka alat dari anak menjadi berfungsi.⁸²

Sehubungan dengan fungsinya peralatan pelajaran yang lengkap dan sesuai dengan bahan yang diajarkan, memungkinkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik seiring dengan penggunaan metode yang luas sehingga akan menarik minat belajar siswa PAI di sekolah.

Sering terjadi kesulitan belajar akibat terbatasnya atau kurangnya alat pelajaran di sekolah sehingga dapat menghambat lancarnya proses pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa akibat tidak lengkapnya alat pelajaran dapat mempengaruhi kurangnya perhatian dan gairah belajar siswa. Dan sebaliknya dengan lengkapnya alat pelajaran dan sesuai dengan metode mengajar guru

⁸¹A. Razak Daruman, *op, cit* h. 47.

⁸²Usman Alwy, *Dedektik dan Metodik Umum*, (Cet. FKIP-UVRI Ujung Pandag), h.20.

yang berkualitas sehingga akan dapat membangkitkan minat dan kegairahan belajar siswa PAI di sekolah.

d. Faktor Orang Tua

Orang tua pun memegang peranan penting karena para orang tua berlaku sebagai pemimpin dalam keluarga serta berkewajiban memelihara keluarganya untuk keselamatan dalam berbagai macam pengaruh yang dapat merusak tatanan hidup agar terpola hidup sehat terhindar dari api neraka, sebagaimana firman Allah tersebut yakni dalam QS . At-Tahrim (66) : 6, sebagai berikut:


يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Terjemahnya ;

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"*⁸³

Sebagaimana uraian ayat di atas, orang tua adalah pemimpin dalam keluarga berkewajiban memelihara keluarganya dari berbagai macam, pengaruh yang datang silih berganti, khususnya dalam hal ini mendampingi, memelihara anak dalam menata hidup dalam dunia pendidikan, akan tetapi tanpa peran orang tua maka juga

⁸³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung Diponegoro, 2005), h. 951.

akan dapat menghambat proses belajar mengajar , orang tua yang turut membantu anaknya dalam proses pendidikannya, seperti dalam memenuhi kebutuhan buku-buku pelajaran, pakain seragam, membantu anaknya dalam hal pelajarannya, memberikan dorongan kepada anaknya untuk selalu bersikap yang baik hormat , loyal, disiplin terhadap aturan, giat belajar dapat menjadi salah satu syarat untuk dapat meningkatkan perestasi belajar anak dengan adanya sarana dan dan metode mengajar yang luas sehingga dapat menarik minat belajar di sekolah .

Sehubungan dengan itu, Ny. Roestiya NK, dalam bukunya "Masalah-masalah Keguruan" mengemukakan bahwa:

"Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. kalau perlu menghubungi guru, anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.⁸⁴

Sebaliknya orang tua yang tidak mau peduli terhadap pendidikan anak-anaknya, tidak memenuhi

⁸⁴NY. Roestiayah NK, *Masalah –masalah Ilmu Keguruan*, (Cet. PT. Bina Aksara Jakarta 1982), h. 2.

kebutuhan sekolah anaknya maka dapat menurunkan kegairahan belajar anak disekolah. Oleh sebab itu, faktor orang tua turut berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang terbagun melalui metode, strategi guru yang bervariasi sebagaimana yang telah disebutkan diatas,dan juga faktor-faktor lain yang belum disebutkan harus diatur sedemikian rupa,sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses atau perbuatan pembelajaran secara maksimal.

D. Pengaruh metode mengajar terhadap minat belajar siswa disekolah.

Seperti yang diuraikan terdahulu bahwa,metode mengajar adalah cara yang tertata/terpola guna menciptakan perubahan dan mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Maka untuk mengetahui beberapa pengaruh metode mengajar itu diuraikan,sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang bervariasi adalah salah satu cara yang sederhana untuk membantu lancarnya proses pembelajaran disekolah.

2. Metode mengajar yang luas sangat besar pengaruhnya untuk menarik dan meningkatkan minat, perhatian dan gairah belajar siswa.
3. Metode mengajar yang bervariasi adalah salah satu cara untuk mempertahankan minat dan perhatian belajar siswa.
4. Dengan metode mengajar yang baik dan terarah akan dapat menciptakan suasana kelas yang bergairah.⁸⁵
5. Dengan metode mengajar yang bervariasi dalam pola interaksi dikelas dapat menghilangkan/mencegah perasaan bosan belajar siswa dikelas.
6. Metode mengajar yang bervariasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran akan dapat mencegah terjadinya verbalisme pengajaran.⁸⁶
7. Dengan mengadakan metode mengajar yang luas akan memungkinkan siswa turut berminat dan hasil belajarnya pun akan meningkat pula dibandingkan dengan tanpa metode mengajar yang bervariasi.

⁸⁵A. M. Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Cet V. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994), h. 12

⁸⁶Sahlan NS, *Pengajaran Micro (Micro Teaching)*, (Cet. Pusat Sumber Belajar IKIP Ujung Pandang 1983), h, 45

8. Metode mengajar yang bervariasi dapat menjadi sebuah solusi dalam mengatasi kevakuman dalam sebuah proses pembelajaran.
9. Metode mengajar yang luas sangat besar kontribusinya untuk mengatasi sebuah pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

Seperti yang diuraikan terdahulu bahwa,metode mengajar adalah cara yang tertata/terpola guna menciptakan perubahan dan mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Maka untuk mengetahui beberapa pengaruh metode mengajar itu diuraikan,sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang bervariasi adalah salah satu cara yang sederhana untuk membantu lancarnya proses pembelajaran disekolah.
2. Metode mengajar yang luas sangat besar pengaruhnya untuk menarik dan meningkatkan minat,perhatian dan gairah belajar siswa.
3. Metode mengajar yang bervariasi adalah salah satu cara untuk mempertahankan minat dan perhatian belajar siswa.

4. Dengan metode mengajar yang baik dan terarah akan dapat menciptakan suasana kelas yang bergairah.⁸⁷
5. Dengan metode mengajar yang bervariasi dalam pola interaksi di kelas dapat menghilangkan/mencegah perasaan bosan belajar siswa di kelas.
6. Metode mengajar yang bervariasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran akan dapat mencegah terjadinya verbalisme pengajaran.
7. Dengan mengadakan metode mengajar yang luas akan memungkinkan siswa turut berminat dan hasil belajarnya pun akan meningkat pula dibandingkan dengan tanpa metode mengajar yang bervariasi.
8. Metode mengajar yang bervariasi dapat menjadi sebuah solusi dalam mengatasi kevakuman dalam sebuah proses pembelajaran
9. Metode mengajar yang luas sangat besar kontribusinya untuk mengatasi sebuah pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).

⁸⁷A. M. Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Cet V. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994), h. 12

E. Tes Formatif

1. Jelaskan bagaimana guru yang kompeten.
2. Jelaskan definisi minat belajar
3. Sebutkan faktor-faktor yang menghambat metode belajar PAI.
4. Apakah pengaruh metode mengajar terhadap peningkatan minat belajar peserta didik disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Ibnu Ahmad. Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 1; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Abdul Kadir Munayi. Dkk. *pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, Cet. Al Ikhhlas Surabaya 1981.
- Achmad Bahar dan Moh Suhri Saleh. *Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar*. Cet CV, Karya Surabaya 1982.
- A. M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet V. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- A. Razak Daruma. *"Digosa kesulitan Belajar dan Beberapa Teknik Bimbingan"*, Cet. FIP- IKIP Ujung Pandang 1983.
- Alim Muhammad., *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Cet I. PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Djamarah. Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Cet I. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Darajat Zakiah., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet I : Bumi Aksara 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia *Al - Qur'an dan Terjemahnya* 2009

- Djaenabong. *Psikologi Pendidikan*, Cet. FIP- IKIP Ujung Pndang, 1982.
- DePorter. B. Dkk. *Quantum Teaching*, Cet. Bandung: Kaifa 2003.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Irwanto. *Psikologi Umum*, Cet. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1990.
- Munjin, Ahmad Nasih. dan Lilik Nur Kholid. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- M. Sastrapraja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Cet. Usaha Nasional Surabaya 1982.
- M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Cet II, PT Bumin Aksara 2006.
- Majid Abdul., *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Cet I :2005.
- Nata Abuddin., *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Cet., II; Prenada Media Group, 2011.
- Nasih, Munjin Ahmad. dan Kholidah Nur Lili., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Cet 1, PT Refika Aditama: 2009.
- Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar*, Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.
- NY. Roestiayah NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet. PT. Bina Aksara Jakarta 1982.
- Oemar Hamalik. *Metode Belajar dan Kesulitan*, Cet. kesulitan Belajar Tarsito Bandung 1983.
- Purwanto. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Cet. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2000.

- Poerwadarminto. W.J.S. *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Poerwardaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Edisi 1, Jakarta Rajawali Pers 2011.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Cet IX Alfabeta Bandung 2011.
- Sahlan NS. *Pengajaran Micro (Micro Teaching*, Cet. Pusat Sumber Belajar IKIP Ujung Pandang 1983.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Edisi 1 Cet. XII; Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Surakmad. W. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Cet. Bandung: Tarsito 1994.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. Jakarta: Bina Aksara, 1997.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Cet IX PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Usman Alwy. *Dedektik dan Metodik Umum*, Cet. FKIP-UVRI Ujung Pandag.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007

- Waisty Sumanto. *Psikologi Pendidikan*, Cet. PT . Bina Aksara Jakarta 1983.
- Yulius S. Dkk. *Kamus baru baha Indonesia*, Cet. Usaha nasional Surabaya, 1980.
- Zakiyah Dradjat. *Kepribadian Guru*, Cet. Bintang Jakarta 1982.
- Zaini, Sahminan. *Mengapa Manusia harus Beragama* Jakarta: Kalam Mulia, 1986

INDEKS

A

Aktual 85

C

Cipta 77, 119

E

Efektif 84, 104,
External factor 59
Empiris 50, 69.

G

Globalisasi 58, 80, 101,

I

Inovasi 71, 80, 81,
Inquiry 53,
Internal factor 59
Inteligensi 61,

B

Bervariasi 11, 17, 38, 48, 49,
56, 57, 78, 96, 97, 102, 105,
108, 109, 114, 115, 116, 117.
Berorientas 16, 68.

D

Drill 15, 54.
Demonstrasi 50, 73, 74,
Discussion 51
Dogmatis 31

F

fakum 39

H

Hakekat 3, 56,

J

Jujur 39,

K

Kreativitas 20, 50, 77, 78,
Karsa 59
Kontekstual 85
Ktsp 79

L

Lecture 51
Listening teams 52
Luwes 57
Life skill 81

M

Motivasi 23, 38, 39, 45, 53, 58
59, 62,
Muskil 53
Minat 23, 38, 39, 49, 50, 51,
Media, 54, 56

N

Nasional 40, 79,

O

Objektif, 90, 91, 92
Optimal 91,

P

Problem solving 53, 73, 74,
Psikologis 26, 27, 69, 101,
Profesionalitas 78,
Psikomotorik 33, 90, 91,
PAIKEM, 116, 117,

Q

Qur'ani 49, 74,
Quantum 49, 74, 119.

R

Resitasi 15, 42, 49, 73, 74,
Reflektif 78
Reinforcemen 92,

S

Sistematis 22, 31, 34, 45, 50
68, 71, 74, 77, 82, 85,
Seni 86

T

Teaching 38, 119,
Teknik 2, 3, 13, 14, 31, 45, 46
67, 97, 100, 119.
Targib, tarhib 50
TIK 79

Teknologi, 35, 36.

U

Uswah 50, 74

W

Wisata 66,

Wina Sanjaya 71, 72, 73, 86,

V

Verbalisme 64, 115, 117,

Z

Zaman 79

Zakiah Daradjat 102, 122

BIODATA PENULIS



Andi Abd. Muis Lahir di Tuju-tuju Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone pada tanggal 12 Desember 1982, menyelesaikan studi (S1) pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Muhammadiyah Parepare pada tahun 2009. Studi (S2) pada Program Pascasarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) Tahun 2014. Pengalaman mengajar, pengajar di Pesantren Pendidikan Islam (PPI) Darul Abrar Palattae' Kahu Kab. Bone 2001-2002, sebagai guru honor di SMP Muhammadiyah Parepare (2005-2006), guru honor di SDN 66 Kota Parepare (2006-2007) dan SMP PGRI Kota Parepare (2007-2008), Staf PPs-UMPAR 2010-2014, Dosen Luar Biasa (LB) 2014-2015. Jabatan saat ini penulis adalah Dosen tetap Yayasan Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Menulis Buku sebagai berikut: 1) Anggota tim penulis Buku Model Pendidikan Karakter Fokus Kewirausahaan di UMPAR (Penguatan Integrasi Mata Kuliah, Kegiatan Kurikuler/ Ekstrakurikuler, Lingkungan dan Budaya Kampus) pada tahun 2011. Penerbit Lampenena Intimedia Sengkang ISBN: 602-8151-53-X. 2) Tim Penulis Naskah Biografi, Profil dan Prestasi

(*Biography, Profile and Achievement*) Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S. pada tahun 2012. Penerbit Yayasan Lembaga Pengkajian Edukasi, Komunikasi dan Masyarakat (LAPEKOM) Kota Parepare ISBN: 978-602-18469-0-2. 3) Penulis Buku Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada tahun 2014. Penerbit Panrita Gopal Media. ISBN: 978-602-71428-1-7. 4) Tim Penulis Buku Bhs-Arab (العربية اللغة) pada tahun 2014. Penerbit Panrita Gopal Media. ISBN: 978-602-71428-0-0. 5) Penulis Buku Khianat dalam Al-Qur'an. Penerbit Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). ISBN: 978-602-71761-4-0 Tahun 2015; 6) Penulis Buku Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif. Penerbit Sibuku Media Tahun 2015. ISBN: 978-602-6814-13-5. 7) Penulis Buku Materi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016. Penerbit UMPAR Press. ISBN: 978-602-71761-9-5; 8) Tim Penulis Buku Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah. Tahun 2017. Penerbit UMPAR Press. ISBN: 978-602-60673-5-7 9) Penulis Buku Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tahun 2018. Penerbit UMPAR Press. ISBN: 978-602-50695-4-3. 10) Penulis juga telah mengikuti Worskhop, Pelatihan, Sminar berskala lokal, regional, nasional, dan internasional.



Arifuddin anak ke-5 dari lima bersaudara yang di lahirkan di kota parepare tanggal 02 oktober 1985, melalui masa-masa sekolah di SD Negeri 84 Kota Parepare masuk pada tahun 1992 dan lulus pada tahun 1998 ketika masa Sekolah Dasar saya biasa pulang-pergi dengan berjalan kaki bersama dengan teman-teman. Jarak sekolah dengan rumah memanglah tidak terlalu dekat membutuhkan waktu kurang

lebih 25 menit dari rumah untuk sampai kesekolah, namun karena saya biasa melaluinya bersama teman-teman, jadi beban yang dirasakanpun tidak terlalu berat. Selanjutnya saya melanjutkan di SMP Negeri 3 Kota Parepare, masuk pada tahun 1998 dan lulus pada tahun 2001. Setelah itu saya melanjutkan di SMA Negeri 2 Kota Parepare, masuk pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2004. Di SMA Negeri 2 inilah saya mulai meniti prestasi melalui ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja saya tidak jarang terpilih untuk mewakili sekolah dalam berbagai lomba, namun tidak semua perlombaan yang saya ikuti mendapatkan juara, juara yang pernah saya dapatkan yaitu juara 2 lomba Kompetisi Sains bidang matematika, juara 3 Lomba Pidato Bhs.Indonesia. selanjutnya SI di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) bidang ilmu pendidikan matematika masuk pada tahun 2006 selesai pada tahun 2010 dengan judul skripsi Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pakem pada siswa Kelas VII SMP Neg 3 Parepare. Setelah itu S2 di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) bidang ilmu pendidikan matematika masuk pada tahun 2011 selesai pada tahun 2013 dengan judul tesis Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan berpikir Divergen Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika